

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS,
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI 'PELITA'
YOGYAKARTA TAHUN 2006 - 2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
YOSEPHIN ERI KUSUMASTUTI
NIM: 082114058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS,
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI 'PELITA'
YOGYAKARTA TAHUN 2006 - 2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
YOSEPHIN ERI KUSUMASTUTI
NIM: 082114058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

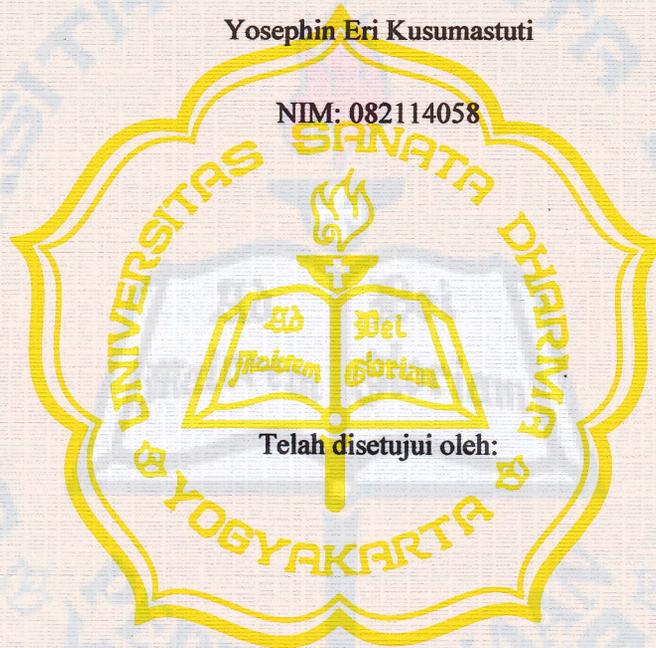
SKRIPSI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS,
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI 'PELITA'
YOGYAKARTA TAHUN 2006 - 2010**

Disusun oleh:

Yosephin Eri Kusumastuti

NIM: 082114058



Telah disetujui oleh:

Pembimbing:

Tanggal, 4 Juli 2012

Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA.

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS,
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI 'PELITA'
YOGYAKARTA TAHUN 2006 - 2010**

Dipersiapkan dan Ditulis oleh:

Yosephin Eri Kusumastuti

NIM: 082114058

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal, 17 Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua : Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA.
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA.
Anggota 1 : Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA.
Anggota 2 : A. Diksa Kuntara, S.E.,MFA.,QIA.
Anggota 3 : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Juli 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP Supardiyono, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- 1. TUHAN YESUS DAN BUNDA MARIA YANG ADA DI SURGA**
- 2. BAPAK DAN IBU TERSAYANG**
- 3. KAKAKKU TERCINTA**
- 4. SEMUA ANGGOTA KOST 9C**
- 5. TEMAN TERBAIKKU, ESTI, DONNA, DAN NONIK**
- 6. SAYANGKU, ENRIKO ARTFIANDI**
- 7. SEMUA ORANG YANG ADA DI DALAM HIDUPKU**
- 8. DAN ALMAMATER UNIVERSITAS SANATA DHARMA**



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**'ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS,
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI 'PELITA'
YOGYAKARTA TAHUN 2006 – 2010'**

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 17 Juli 2012 adalah sebenarnya hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Penulis

Yosephin Eri Kusumastuti

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yosephin Eri Kusumastuti

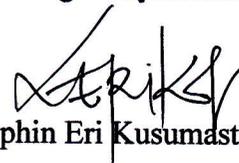
NIM : 082114058

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI 'PELITA' YOGYAKARTA TAHUN 2006 – 2010** kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Yang menyatakan


Yosephin Eri Kusumastuti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta Tahun 2006 – 2010. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai jika tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono P., S. J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan.
4. Seluruh staf sekretariat Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pelayanan yang baik bagi penulis.
5. Koperasi Pegawai Republik Indonesia 'Pelita' Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak Karyoto, S.E, selaku bendahara koperasi 'Pelita' Yogyakarta yang telah memberikan bantuan selama penelitian khususnya dalam wawancara dan pemberian laporan keuangan koperasi.
7. Kedua Orangtuaku, Bapak FX. Trihadi dan Ibu FR. Sri Purwanti W.N, yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang, nasihat, pengorbanan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kakakku tercinta, Fidelis Windiawan Adhi Purnomo, yang telah memberikan bantuan, doa, perhatian, kasih sayang, nasihat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Esti, Donna, Nonik, dan Laura atas perhatian, kasih sayang, dukungan, dan keceriaan yang kita lalui bersama.
10. Enrico Artfiandi, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, pengertian dan selalu membuat hari-hariku indah.
11. Sepupuku tercinta Mbak eli dan Dek Sari, atas cinta, perhatian, kasih sayang serta dukungan.
12. Teman-teman kost 9C, Mbak Nia, Mbak Byti, Mbak Sri, Mbak Yani, Mbak Septi, Endah, Rini, Fitri, Aster, Ita, Mbak Nita, Mbak Cecek, atas dukungan dan kebersamaan selama di Jogja.
13. Temen-teman seperjuangan MPT, Felly, Ita Alvi, Erna Sinaga, Iin Klaten, Suster Siska, Dewi Kartika, Yudha, Risky, Anang yang telah memberikan dorongan dan semangat.
14. Teman-teman akuntansi angkatan 2008 khususnya kelas B atas kebersamaan, kegembiraan selama ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati bersedia menerima sumbangan baik pemikiran, kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti lain.

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Penulis



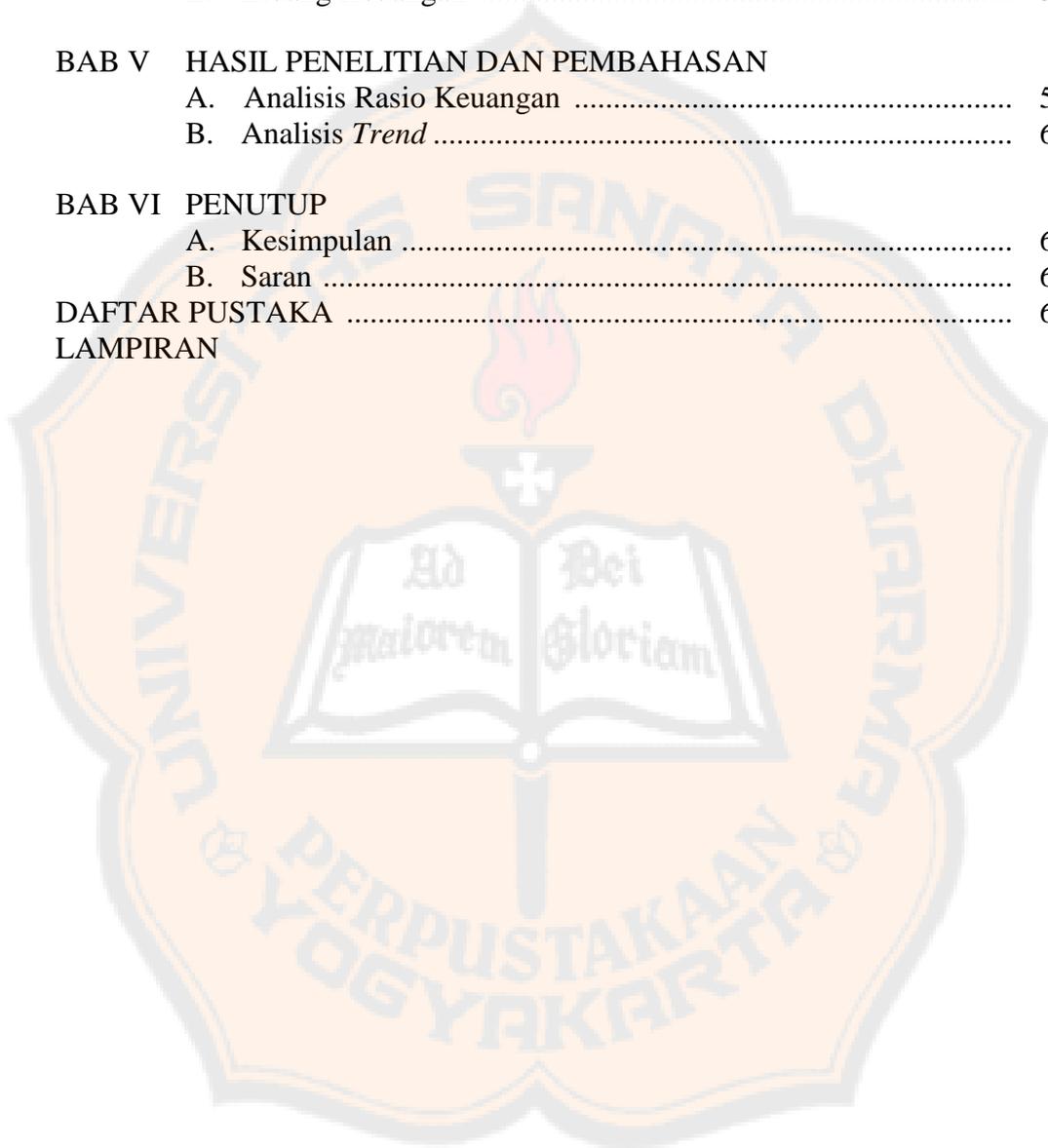
Yosephin Eri Kusumastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kinerja	6
B. Laporan Keuangan	7
C. Analisis Rasio Keuangan	17
D. Analisis <i>Trend</i>	26
E. Koperasi	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
D. Data yang Diperlukan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A.	Sejarah Koperasi	41
B.	Struktur Organisasi Koperasi	44
C.	Tugas Pokok Organisasi	45
D.	Bidang Usaha	49
E.	Bidang Keuangan	50
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Analisis Rasio Keuangan	51
B.	Analisis <i>Trend</i>	63
BAB VI	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN	

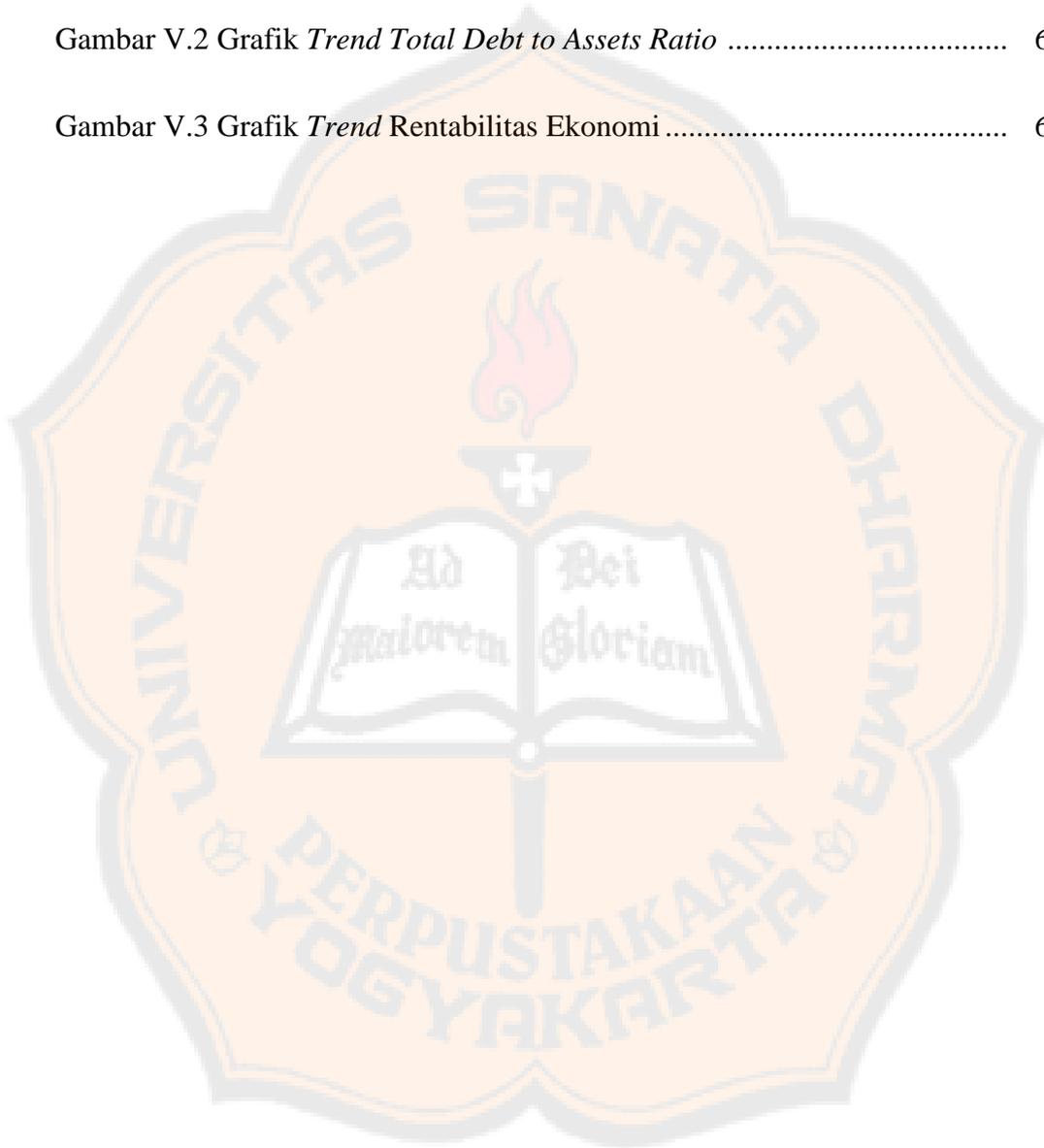


DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penilaian <i>Current Ratio</i>	21
Tabel II.2 Penilaian <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	22
Tabel II.3 Penilaian <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	23
Tabel II.4 Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri	25
Tabel II.5 Penilaian Rentabilitas Ekonomi	26
Tabel III.1 Penilaian <i>Current Ratio</i>	38
Tabel III.2 Penilaian <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	38
Tabel III.3 Penilaian Rentabilitas Ekonomi	39
Tabel V.1 Pehitungan <i>Current Ratio</i>	52
Tabel V.2 Pehitungan <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	53
Tabel V.3 Pehitungan Rentabilitas Ekonomi	55
Tabel V.4 Pehitungan <i>Trend Current Ratio</i>	57
Tabel V.5 Pehitungan <i>Trend Total Debt to Assets Ratio</i>	59
Tabel V.6 Pehitungan <i>Trend Rentabilitas Ekonomi</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar V.1 Grafik <i>Trend Current Ratio</i>	58
Gambar V.2 Grafik <i>Trend Total Debt to Assets Ratio</i>	60
Gambar V.3 Grafik <i>Trend Rentabilitas Ekonomi</i>	62



ABSTRAK

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS,
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI 'PELITA'
YOGYAKARTA TAHUN 2006 – 2010**

Oleh:

Yosephin Eri Kusumastuti

NIM. 082114058

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah pertama adalah menghitung rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Untuk menjawab masalah kedua teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung *trend* kemudian dianalisis perkembangannya.

Berdasarkan analisis data keuangan KPRI 'Pelita' Yogyakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat likuiditas KPRI 'Pelita' Yogyakarta yang tercermin dalam *current ratio* selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dalam kondisi likuid. Tingkat solvabilitas KPRI 'Pelita' Yogyakarta yang tercermin dalam *Total Debt to Assets Ratio* selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dalam kondisi solvabel. Tingkat Rentabilitas KPRI 'Pelita' Yogyakarta yang tercermin dalam rentabilitas ekonomi cenderung mengalami fluktuasi meskipun mampu menghasilkan laba yang berupa SHU.

Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 KPRI 'Pelita' mengalami peningkatan kinerja. Di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan analisis *trend* maka dapat dikatakan bahwa kinerja KPRI 'Pelita' Yogyakarta cukup baik dan perlu ditingkatkan.

ABSTRACT
AN ANALYSIS OF LIQUIDITY, SOLVENEY, AND RENTABILITY
RATIOS TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE OF
YOGYAKARTA KPRI 'PELITA' 2006 - 2010

By:
YOSEPHIN ERI KUSUMASTUTI
Student Number: 082114058

The aim of this research was to measure the financial performance of KPRI 'Pelita' in Yogyakarta for the years 2006 – 2010 using the analysis of liquidity, solveney, and rentability ratios. The research method employed in this research was case study. Documentation and interview were employed as the data gathering techniques.

The data analysis techniques used to answer the first question in the problem formulation was calculating liquidity, solveney, and rentability ratios. Whereas for the second question in the problem formulation, the data analysis technique used was calculating trend and analyzing its.

Based on the financial data analysis of 'Pelita' Cooperative Yogyakarta, the researcher found that the liquidity rate of 'Pelita' Cooperative Yogyakarta that was indicated in current ratio from 2006 up to 2010 was in liquid condition. The solveney rate of 'Pelita' Cooperative Yogyakarta that was indicated in Total Debt to Assets Ratio from 2006 to 2010 was in solvable condition. The rentability rate of 'Pelita' cooperative Yogyakarta that was indicated in economic rentability tended to fluctuate although it was able to get profits.

In 2006 to 2010, 'Pelita' Cooperative had increased performance. According to liquidity, solveney, rentability ratios, and trend analysis, it was found that 'Pelita' Cooperative Yogyakarta had good performance yet needed to increase it.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, koperasi sebagai salah satu bentuk perusahaan yang dituntut untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan praktik manajemen. Dalam masalah ini pengertian pokoknya adalah manajemen dengan semua fungsi-fungsinya. Selain aspek manajerial di dalam koperasi terdapat pula aspek operasional. Kedua aspek tersebut merupakan elemen penting dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal maupun kelangsungan hidup koperasi. Tujuan ini akan semakin sulit dicapai dalam era globalisasi ekonomi yang semakin ketat dalam persaingan dimana manajemen dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara selektif dan efisien.

Menyadari kondisi tersebut dimana kondisi semakin kompetitif, maka koperasi dituntut untuk mampu memenangkan persaingan. Untuk itu koperasi diharapkan dapat mengelola laporan keuangannya dengan baik. Secara umum laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Keadaan kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui, hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di segala aspek.

Salah satu upaya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis suatu laporan keuangan. Adapun informasi yang disajikan antara lain mencakup informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Untuk memahami laporan tersebut diperlukan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan rasio keuangan. Analisis dengan rasio akan memberikan hasil terbaik jika digunakan dalam suatu perubahan kondisi keuangan selama periode tertentu.

Analisis rasio keuangan sangat berhubungan erat dengan bidang akuntansi. Akuntansi dikatakan sebagai suatu kegiatan pencatatan setiap kejadian. Dalam hal ini, akuntansi dalam koperasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengelolaan keuangan dan tentunya wajib dilaksanakan.

B. Batasan Masalah

Pada dasarnya terdapat cukup banyak bidang usaha yang terdapat dalam koperasi. Masalah yang diambil sebagai obyek dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan KPRI 'Pelita' Yogyakarta di nilai dari Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas selama tahun 2006 – 2010?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta setelah di hitung dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas selama tahun 2006 – 2010?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dan perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia 'Pelita' Yogyakarta selama periode tahun 2006 – 2010 yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

- a. Penulis dapat menerapkan dan mengembangkan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah.
- b. Penulis dapat mengetahui kondisi keuangan koperasi 'Pelita' yang dilihat dari tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.
- c. Penulis dapat mengetahui kinerja koperasi 'Pelita' Yogyakarta.

2. Manfaat bagi Koperasi 'Pelita'

- a. Memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur Kinerja Keuangan melalui analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk menghasilkan Kinerja Keuangan yang optimal.
- b. Memberi bantuan kepada koperasi untuk mengetahui dan memahami kondisi keuangannya.

3. Manfaat bagi Universitas

- a. Penelitian ini sebagai bahan menambah referensi bacaan yang akan melakukan penelitian di bidang koperasi.

F. Sistematika Penulisan

I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

II. Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data yaitu tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

III. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik analisis data, data yang diperlukan.

IV. Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan tugas pokok organisasi.

V. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan data yang diperoleh dan diolah dalam penelitian dengan menggunakan metode yang ada serta berisikan pembahasan dari hasil pengolahan data yang diperoleh.

VI. Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta saran yang dapat bermanfaat bagi penulis dan objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 570), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan seseorang. Pengertian kinerja (Edy, 2000: 111), adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Dalam menjalankan kegiatan koperasi, setiap koperasi berusaha untuk mencapai tujuannya yaitu memakmurkan dan mensejahterakan anggotanya. Keberhasilan atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari kondisi koperasi.

Analisis keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri yang penting tentang keadaan keuangan dan kegiatan koperasi berdasarkan data yang ada. Tujuan utama analisis kinerja keuangan adalah untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi koperasi.

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh koperasi, dilakukan dengan penyusunan laporan finansial (*Financial Statement*) yang terdiri dari laporan keuangan neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) serta laporan perubahan modal yang dibuat secara berkala atau periodik untuk maksud dan tujuan analisis terhadap kinerja keuangan koperasi.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Prastowo, 2005: 3) merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi badan usaha. Pihak-pihak yang berkepentingan itu, antara lain:

a. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

d. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

e. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan karena berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan yang erat kaitannya dengan keterjaminan kerja mereka. Agar laporan keuangan dapat memberi gambaran yang jelas kepada pemakai atau pihak - pihak yang berkepentingan di atas, maka laporan keuangan harus disusun dengan baik dan benar, sehingga dapat dipahami dan kemudian dianalisa serta diinterpretasikan.

f. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Pada dasarnya laporan keuangan berguna untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan atau badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011) antara lain:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memperoleh informasi yang membantu para pemakai laporan didalam estimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktifitas pembelanjaan dan penanaman modal.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan Laporan Keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Informasi akan bermanfaat jika memenuhi syarat - syarat kualitatif sebagaimana yang tercantum di dalam buku pedoman Standar Akuntansi Keuangan (2011), antara lain:

- a. Relevan artinya laporan keuangan harus sesuai dengan penggunaannya baik untuk tujuan umum maupun khusus.
- b. Dapat dimengerti artinya laporan keuangan harus mudah dipahami dan dimengerti oleh pemakainya.
- c. Dapat diuji artinya laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh pengukur yang independen dan dengan pengukuran yang sama.
- d. Netral artinya laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan pemakai dan tidak boleh memihak kepada siapapun.
- e. Tepat waktu artinya laporan keuangan harus disajikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
- f. Daya banding artinya laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama dengan laporan keuangan perusahaan lainnya pada periode yang sama.
- g. Lengkap artinya laporan keuangan harus meliputi semua data akuntansi keuangan atau mengungkapkan dan menyajikan seluruh fakta keuangan serta penyajian fakta tersebut tidak boleh menyesatkan pemakainya.

2. Laporan Keuangan Koperasi

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam rangka pelaksanaan program pembangunan nasional sekarang ini untuk meningkatkan produksi, penciptaan kesempatan kerja dan pendapatan yang adil dan merata bagi para pegawai, maka Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang benar - benar dapat menjadi wadah utama kegiatan ekonomi para pegawai yang dimiliki dan diatur oleh anggota atau pegawai yang bersangkutan untuk kepentingan dan kesejahteraan pegawai.

Berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan Koperasi Pegawai Republik Indonesia bertujuan untuk mengembangkan ideologi dan kehidupan perkoperasian serta kesejahteraan anggota khususnya, kemampuan daya kreasi, usaha anggota, untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga diharapkan pegawai atau anggota berpartisipasi secara aktif ke dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia demi tercapainya tujuan yang akan dicapai koperasi tersebut.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia apabila ingin sukses atau ingin berhasil dalam usahanya harus memenuhi satu syarat yaitu harus mempunyai sistem pencatatan yang baik dan teratur. Sama halnya dengan badan usaha lain, Koperasi Pegawai Republik Indonesia atau koperasi harus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pada setiap akhir periode pembukuan harus menyajikan laporan keuangan yang berupa neraca, laporan perhitungan rugi atau laba dan laporan perubahan modal yang harus dilaporkan dalam rapat anggota sebagai langkah dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting, disamping itu juga sebagai alat pertanggungjawaban. Agar laporan keuangan dapat dimanfaatkan secara baik, maka laporan keuangan koperasi harus disusun sesuai standar khusus akuntansi koperasi, karena dengan standar khusus ini koperasi dapat menyusun laporan keuangannya berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim dengan memperhatikan karakteristik koperasi yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011), bahwa standar khusus akuntansi mengenai karakteristik laporan keuangan koperasi sebagai berikut :

- a. Laporan Keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada anggotanya di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

- b. Laporan Keuangan biasanya meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perhitungan rugi atau laba dan laporan perubahan posisi keuangan yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
- c. Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi beberapa pos atau istilah yang sama atau muncul, baik pada kelompok aktiva maupun pada kewajiban dan kekayaan bersih.
- d. Perhitungan rugi atau laba menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).
- e. Dengan adanya konsep sistem jaringan koperasi dan peraturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya dan sebaliknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.
- f. Laporan Keuangan Koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi.

Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi sendiri, pengurus dan pejabat koperas, sedangkan pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap Koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Anggota dan calon anggota dari laporan keuangan anggota dapat menilai pertanggungjawaban pengurus dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang dipercayakan pengelolaannya kepada pengurus penilai hasil prestasi pengurus dan menilai manfaat yang diberikan kepada anggota.

- b. Kreditur atau *Bankers*, laporan keuangan berguna dalam mempertimbangkan pemberian kredit kepada koperasi beserta resiko yang mungkin terjadi.
- c. Pejabat koperasi laporan keuangan berguna untuk menilai sejauh mana koperasi telah mentaati dan melaksanakan peraturan yang berlaku serta dalam rangka pembinaan.
- d. Kantor pajak laporan keuangan diperlukan untuk menetapkan pajak yang akan diberikan kepada koperasi yang bersangkutan.
- e. Pengawas laporan keuangan untuk menilai kinerja pengurus dalam pengelolaan koperasi umumnya dan keuangan koperasi khususnya melaporkan hasil penilaiannya kepada rapat anggota.
- f. Pengurus atau manajer koperasi laporan keuangan digunakan dalam hal pengendalian usaha koperasi, baik dalam penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan kegiatan. Disamping itu laporan keuangan digunakan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan sumber daya ekonomi kepada pemiliknya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011), laporan keuangan koperasi informasinya sangat diperlukan oleh para pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh:

- a. Aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi.
- b. Kewajiban yang harus dipenuhi koperasi.
- c. Kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan koperasi sendiri.

- d. Transaksi, kegiatan dan keadaan yang terjadi dalam satu periode yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih koperasi.
- e. Sumber penggunaan dan informasi lain yang mungkin mempengaruhi Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

3. Komponen Dasar Laporan Keuangan

Komponen dasar yang terdapat dalam setiap laporan keuangan adalah rugi laba untuk koperasi dan laporan perhitungan hasil usaha, neraca (*balance Sheet*), laporan perubahan posisi keuangan (sumber dan penggunaan dana). Masing-masing komponen dari laporan keuangan dapat dilihat berikut ini:

a. Laporan Rugi Laba

Laporan perhitungan rugi laba adalah suatu laporan atas dasar dimana sukses yang dicapai dan kegagalan yang diderita suatu koperasi di dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu itu dinilai. Laporan perhitungan rugi laba pada hakekatnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba dan rugi. Laba terjadi apabila pendapatan dalam suatu periode melampaui biaya-biaya yang bersangkutan, sebaliknya rugi apabila pendapatan dalam suatu periode lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Laporan rugi-laba menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk menilai keberhasilan koperasi dan efisiensi manajemen di dalam

mengelola kegiatan-kegiatan operasinya; membuat estimasi jumlah laba/rugi dimasa datang sebagai akibat keberhasilan atau kegagalan usaha koperasi; menilai profitabilitas dari modal yang ditanam tersebut, dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen. Laporan rugi-laba mencerminkan kondisi pada periode tertentu yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya-biaya.

Dalam praktek laporan rugi - laba memuat angka - angka sebagai berikut: penjualan bruto, penjualan netto, biaya-biaya barang, pengeluaran penjualan, biaya umum dan administrasi. Pendapatan pada koperasi merupakan selisih dari hasil operasional usaha yang berasal dari penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan selama operasional usaha untuk periode akuntansi.

b. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan koperasi yang memberikan cukup informasi penting bagi pihak ekstern maupun pihak manajemen. Setidak-tidaknya neraca akan memberikan informasi tentang dua hal yaitu: likuiditas dan fleksibilitas finansial koperasi, yang dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat estimasi terhadap keadaan-keadaan finansial di masa yang akan datang.

Informasi tentang likuiditas yang memberikan gambaran tentang kemampuan koperasi untuk membayar hutang - hutangnya tepat pada waktu yang telah ditetapkan, merupakan informasi penting khususnya kreditur jangka pendek. Sebaliknya kreditur jangka panjang dapat menggunakan

neraca untuk menilai/ mengukur fleksibilitas finansial yaitu jaminan kemampuan koperasi untuk mendapatkan sumber data keuangan.

Dengan adanya neraca, manajemen perlu mengadakan evaluasi terhadap komposisi aktiva, hutang-hutang dan struktur permodalan koperasi, dalam rangka usahanya untuk mencapai kombinasi paling menguntungkan dari segi profitabilitas koperasi.

Di dalam neraca rekening-rekening diklasifikasikan sedemikian rupa, sehingga bagian yang sejenis dapat dijumlahkan untuk kemudian dalam suatu bentuk dimana satu dengan lainnya dapat terwujud. Rekening-rekening neraca dibagi menjadi tiga klasifikasi dasar yaitu: *assets* (aktiva), *liabilities* (pasiva) dan *equity* (modal).

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Keuangan

Analisis Keuangan adalah suatu proses analisis data neraca dan laporan rugi laba menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Salah satu proses analisis ini adalah dengan analisis rasio. Analisis keuangan untuk melaksanakannya dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana posisi dalam industri (Sartono, 1997: 66).

2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi koperasi. Disamping itu analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Rasio (Djarwanto, 2001: 123) adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu koperasi (Munawir, 2007: 64).

Suatu cara atau metode yang sering digunakan dalam menganalisis modal dari suatu badan adalah dengan membandingkan atau rasio. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva di satu pihak dengan elemen - elemen pasiva di lain pihak. Elemen - elemen yang dihubungkan tergantung kepada aspek keuangan apa yang ingin diketahui. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva disatu pihak dengan elemen - elemen tertentu dari pasiva dilain pihak dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu perusahaan pada saat tertentu (Munawir, 2007: 65).

Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, tidak dapat disimpulkan apakah rasio - rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan karena hasil rata-rata dari perusahaan sejenis yang mempunyai kondisi keuangan yang berbeda-beda, ada yang kondisi keuangannya baik dengan operasi yang menguntungkan dan ada yang sebaliknya.

Standar rasio bukanlah merupakan angka pembandingan yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai pedoman bagi penganalisis.

Bila dalam pembandingan ini terdapat penyimpangan yang cukup besar, maka perlu untuk mengadakan penelitian lebih jauh. Sebab penyimpangan tersebut dapat ditimbulkan oleh hal-hal yang luar biasa yang hanya terjadi dalam perusahaan yang sedang di analisis. Dengan Analisis Rasio yang diperbandingkan dengan angka pembandingan yang tepat penganalisis akan mengetahui penyimpangan - penyimpangan yang terjadi dan manajemen dapat memperbaikinya sebelum masalahnya menjadi lebih parah lagi.

3. Pengertian Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan/ koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Harnanto, 2000).

Jadi likuiditas adalah menunjukkan koperasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sedangkan Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2007: 31).

Adapun menurut Departemen Koperasi, likuiditas adalah keadaan keuangan pada suatu saat untuk dapat membayar/ memenuhi hutang jangka pendek. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti koperasi tersebut dalam keadaan “Likuid”, dan sebaliknya apabila koperasi tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti Koperasi tersebut dalam keadaan “Illikuid”.

Ratio likuiditas dapat dihitung dengan cara, yaitu :

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007: 72)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian *Current Ratio* sebagai berikut :

Tabel II.1
Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau > 250% - 275%
Cukup baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%
Tidak baik	< 125% atau > 325%

Menurut Munawir (2007), suatu perusahaan atau badan usaha mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

- a. Memenuhi kewajiban - kewajiban tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih.
- b. Memelihara modal kerja cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern).
- c. Membayar bunga dari deviden yang dibutuhkan.
- d. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

4. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007: 32). Menurut Departemen Koperasi, Solvabilitas adalah keadaan keuangan

koperasi pada suatu saat menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kemampuan koperasi untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas, yaitu :

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Ratio antara Hutang dengan Modal Sendiri)

Merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007: 105)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian *Total Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

Tabel II.2
Penilaian *Total Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup baik	> 100% - 150%
Kurang Baik	> 150% - 200%
Tidak baik	> 200%

b. *Total Debt to Total Assets Ratio* (Ratio antara Hutang dengan Aktiva)

Total Debt to Total Assets Ratio (Ratio antara Hutang dengan Aktiva) Merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007: 105)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian *Total Debt to Total Assets Ratio* sebagai berikut:

Tabel II.3
Penilaian *Total Debt to Total Assets Ratio*

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	≤ 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup baik	> 50% - 60%
Kurang Baik	> 60% - 80%
Tidak baik	> 80%

5. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2007: 33). Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba berasal dari operasi atau laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan bermacam cara dalam penelitian rentabilitas, maka tidak mengherankan jika ada beberapa koperasi yang berbeda-beda dalam menghitung rentabilitasnya dan yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam koperasi yang bersangkutan.

Rentabilitas suatu koperasi diukur dengan kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Menurut (Munawir, 2007: 33), bahwa modal perusahaan pada dasarnya berasal dari modal sendiri dan dari modal asing. Kedua sumber modal tersebut bertujuan untuk menilai atau mengukur rentabilitas. Sumber modal juga dapat digunakan rasio sebagai berikut:

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi anggota yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU \text{ (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut:

Tabel II.4
Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - < 21%
Cukup baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak baik	< 3%

b. Rentabilitas Ekonomi.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{SHU}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007: 33)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian Rentabilitas Ekonomi sebagai berikut :

Tabel II.5 Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - < 10%
Cukup baik	3% - < 7%
Kurang Baik	1% - < 3%
Tidak baik	< 1%

D. Analisis Trend

Trend adalah perubahan nilai variabel yang relative stabil dari waktu ke waktu (Agifari, 1994). Arah perubahan ini dapat digambarkan dengan garis linear yang halus (*smooth*). Analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan suatu perusahaan/ koperasi dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap.

Teknik analisis ini dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan koperasi/ perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa ini ke masa yang berikutnya (Sofyan Harahap, 2002).

Metode yang sering digunakan untuk menentukan persamaan *trend* adalah metode kuadrat terkecil. Persamaan garis trend linear adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = nilai variable yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila x sama dengan nol

b = kemiringan garis trend atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

x = periode waktu dan tahun dasar

Untuk menentukan nilai a dan b persamaan linear dapat digunakan formula:

$$a = \frac{\sum Y}{n} ; b = \frac{\sum XY}{n}$$

Dimana:

n = banyaknya tahun yang digunakan

Y = nilai variabel deret berkala

X = kode waktu masing-masing tahun

E. Koperasi

Menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Gerakan koperasi adalah secara keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita - cita bersama koperasi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (revisi 1998), Koperasi adalah Badan Usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi pada anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Tugas pokok koperasi adalah menunjang kepentingan para anggotanya dalam rangka kesejahteraan anggota. Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional, pemerintah sangat berkepentingan terhadap keberhasilan koperasi. Oleh karena itu, pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan, perlindungan dan peluang pada koperasi. Pelaksanaannya perlu berpedoman pada ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

1. Asas Koperasi

Koperasi Indonesia berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan (Pandji, 2003: 17-18). Sedangkan menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang

Perkoperasian pasal 2, Koperasi berdasarkan atas Asas Kekeluargaan. Bagi Koperasi asas gotongroyong berarti terdapatnya keinsyafan dan kesadaran semangat bekerja sama dan tanggung jawab bersama terhadap akibat dari kerja tanpa memikirkan kepentingan sendiri, akan tetapi selalu untuk kesejahteraan bersama.

2. Landasan Koperasi

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 2, menyebutkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang - undang Dasar 1945.

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi Indonesia menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 4, adalah sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemakmuran ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Prinsip Koperasi

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Pendidikan Perkoperasian.
- b. Kerjasama antar Koperasi.

5. Jenis Koperasi

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan (Anoraga, 2003: 19-38). Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 3(tiga) golongan yaitu sebagai berikut:

a. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan (seperti beras, gula, garam, minyak kelapa dan lain - lain), barang-barang sandang (seperti kain, batik, tekstil) dan barang pembantu keperluan sehari - hari (seperti sabun, minyak tanah dan

lain - lain). Oleh sebab itu, maka koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari disebut sebagai koperasi konsumsi.

Tujuan koperasi konsumsi adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Untuk melayani kebutuhan anggota - anggotanya, maka koperasi konsumsi mengadakan usaha - usaha sebagai berikut :

- 1) Membeli barang - barang konsumsi keperluan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai dengan kebutuhan anggota.
- 2) Menyalurkan barang - barang konsumsi kepada para anggota dengan harga yang layak.
- 3) Berusaha membuat sendiri barang - barang konsumsi untuk keperluan anggota.

b. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan, koperasi ini disebut dengan koperasi kredit. Contohnya adalah kredit uang dan kredit barang (seperti kredit sepeda motor Honda, arisan sepeda motor dan lain - lain).

Akan tetapi untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit itu operasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41, bahwa Modal sendiri dapat berasal dari: Simpanan Pokok; Simpanan Wajib; Dana Cadangan dan Hibah.

Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Oleh karena itu, maka Koperasi Kredit lebih tepat disebut Koperasi Simpan Pinjam.

c. Koperasi Pegawai / Karyawan

Koperasi karyawan/ pegawai adalah merupakan salah satu koperasi fungsional. Kebersamaan fungsional adalah kaitan yang dinamis dari aktivitas kerja dan usaha pameran serta warga, golongan dan pelaku-pelaku dalam penyelenggaraan tatanan, baik langsung maupun tidak langsung.

Kebersamaan fungsional tidak menghendaki dominasi pihak-pihak tertentu. Kebersamaan fungsional juga tidak menghendaki adanya eksploitasi dan penghisapan dalam bentuk apapun, baik pihak terhadap pihak, golongan terhadap golongan ataupun seorang terhadap orang lainnya dalam maupun luar kegiatan usaha koperasi (Widiyanti, 1991: 66).

d. Struktur Organisasi Koperasi

Setiap organisasi dapat menjalankan fungsinya dengan lancar sebagaimana mestinya. Oleh karena itu harus mempunyai organisasi yang baik dan jelas, dengan mengetahui tugas dan kewajiban setiap organisasi masing-masing, maka tidak akan terjadi kesimpangsiuran atau kesalahpahaman dalam melakukan tugas pekerjaan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 21, Perangkat Organisasi Koperasi terdiri dari : Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas.

1) Rapat Anggota

Menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 22, bahwa Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat Anggota diadakan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun.

2) Pengurus

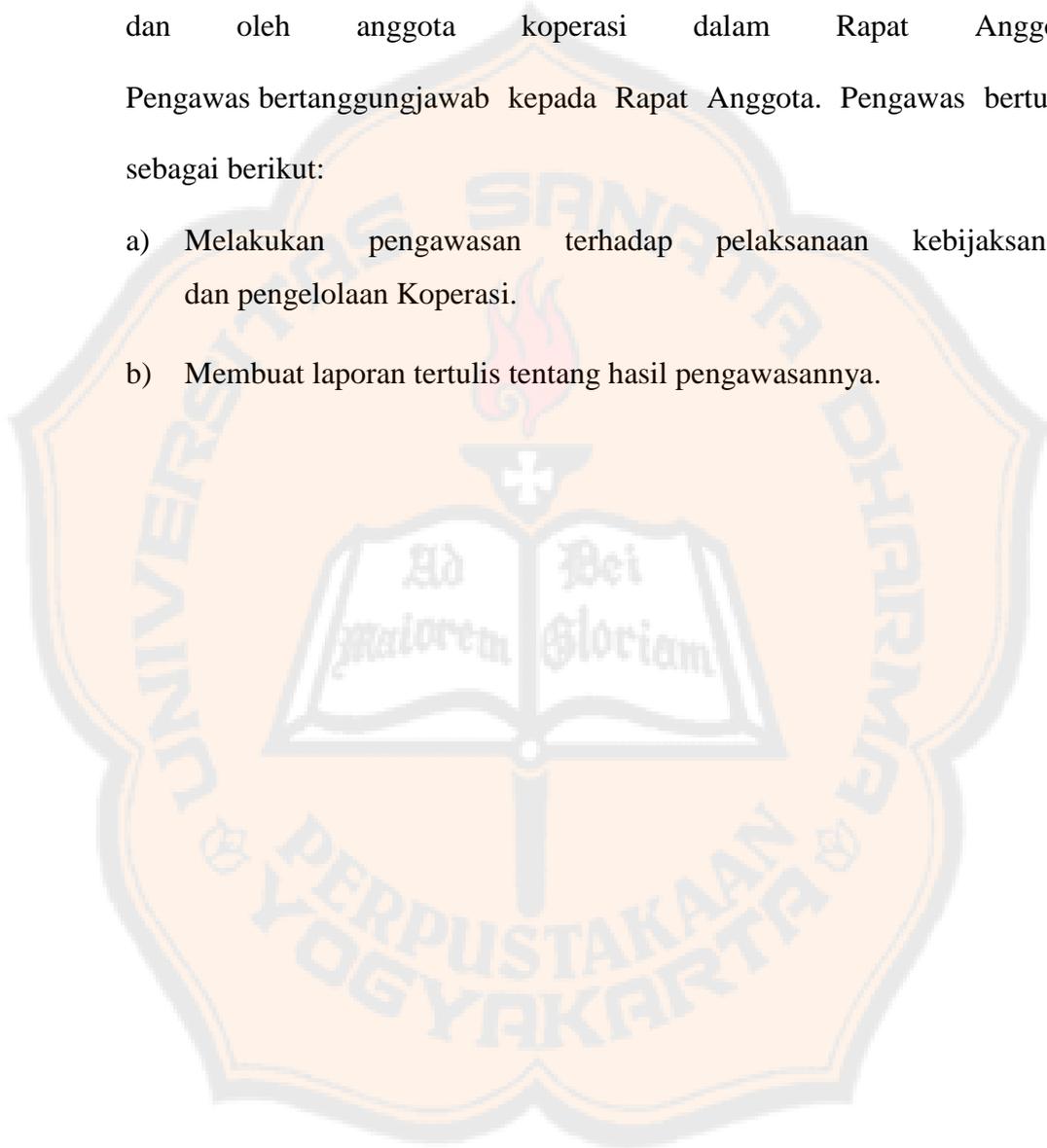
Menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 29 dan Pasal 30, Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengurus bertugas:

- a) Mengelola Koperasi dan usahanya.
- b) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja Koperasi.
- c) Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- e) Memelihara daftar buku anggota dan Pengurus.

3) Pengawas.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 38 dan Pasal 39. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggungjawab kepada Rapat Anggota. Pengawas bertugas sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang obyek tertentu pada suatu koperasi. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku pada koperasi yang dianalisis.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Pelita” Yogyakarta di Gedung KPRI “ Pelita ” Jalan Hos Cokroaminoto Yogyakarta.

2. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2012 - Mei 2012

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah bagian keuangan koperasi Pelita Yogyakarta.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

D. Data yang diperlukan

1. Data umum

Data umum merupakan data penunjang yang melengkapi penelitian dan tidak mengandung masalah dari objek penelitian. Data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Sejarah Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Pelita” Yogyakarta.
- b. Struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Pelita” Yogyakarta

2. Data khusus

Data khusus merupakan data yang mendukung dan mengandung objek penelitian serta dijadikan dasar penelitian. Data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Neraca KPRI “Pelita” Yogyakarta periode 2006 – 2010
- b. Sisa Hasil Usaha KPRI “Pelita” Yogyakarta periode 2006 – 2010

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu:

1. Dokumentasi

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan membaca, dan mengamati hal-hal yang berupa catatan, dokumen, buku, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data – data laporan keuangan yang meliputi:

- a. Neraca KPRI “Pelita” Yogyakarta periode 2006-2010
- b. Laporan laba rugi KPRI “Pelita” Yogyakarta periode 2006-2010
- c. Struktur Organisasi KPRI “Pelita” Yogyakarta periode 2006-2010

2. Wawancara

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berwenang mengenai masalah yang ada dalam koperasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya koperasi Pelita Yogyakarta, struktur organisasi, jenis usaha, penyusunan laporan keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio likuiditas yang meliputi:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian *Current Ratio* sebagai berikut:

Tabel III.1
Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	200% - 250%
Baik	175% -< 200% atau > 250% - 275%
Cukup baik	150% -< 175% atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% -< 150% atau > 300% - 325%
Tidak baik	< 125% atau > 325%

2. Menghitung rasio solvabilitas yang meliputi:

Total Debt to Total Assets Ratio (Ratio antara Hutang dengan Aktiva)

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian *Total Debt to Total Assets Ratio* sebagai berikut :

Tabel III.2
Penilaian *Total Debt to Total Assets Ratio*

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	≤ 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup baik	> 50% - 60%
Kurang Baik	> 60% - 80%
Tidak baik	> 80%

3. Menghitung rasio rentabilitas yang meliputi:

Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{SHU}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka penilaian Rentabilitas Ekonomi sebagai berikut :

Tabel III.3
Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Kriteria	Persentase Nilai
Baik sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - < 10%
Cukup baik	3% - < 7%
Kurang Baik	1% - < 3%
Tidak baik	< 1%

4. Mengintreprestasikan hasil perhitungan

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis *trend*

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila x sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis trend atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

x = periode waktu dan tahun dasar

Untuk menentukan nilai a dan b persamaan linear dapat di gunakan formula:

$$a = \frac{\sum Y}{n} ; b = \frac{\sum XY}{n}$$

Jika b = positif (+) berarti perkembangan kinerja tersebut mengalami kenaikan,

Tetapi jika b = negatif (-) berarti perkembangan kinerja tersebut mengalami penurunan.

Dimana:

n = banyaknya tahun yang digunakan

Y = nilai variabel deret berkala

X = kode waktu masing-masing tahun

b. Menginterpretasikan data

Pada tahap ini, peneliti menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu dengan cara penghitungan melalui analisis *trend* dan dari hasil tersebut peneliti dapat mengetahui perkembangan kinerja pada KPRI ‘Pelita’ apabila dalam penghitungan tersebut nilai b = positif (+) berarti perkembangan kinerja pada KPRI ‘Pelita’ tersebut mengalami kenaikan, Tetapi jika b = negatif (-) berarti perkembangan kinerja KPRI ‘Pelita’ tersebut mengalami penurunan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pelita Yogyakarta

KPRI Pelita Yogyakarta berdiri atas kejiwaan dari semua pegawai di lingkungan Direktorat Koperasi Provinsi DIY. Dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan semua anggota. Koperasi ini berdiri sah secara hukum pada tanggal 4 Desember 1969 dengan nama KSU Pelita yang berlokasi di Jl. Kusumanegara No.3 Yogyakarta.

Perintis:

1. Ibu Siti Asijah
2. Bp. Raden Mas Ludovicus abdulrachman Surjosubroto
3. Bp. Abdul Djafar Wiryoutomo, BSc
4. Bp. Raden Koesoemardi
5. Bp/. Djoemadiman Danuatmodjo

Terdaftar sebagai Koperasi yang berbadan hukum dengan No. badan Hukum : 924/BH/XI, tanggal 04-12-1969

Kemudian karena ada beberapa perubahan yang mendasar, Koperasi Pelita telah mengalami 4 kali perubahan Anggaran Dasar yaitu: Pada tanggal 6 Mei 1982 dengan bukti pengesahan Anggaran Dasar No. 924 A/BH/XI.

Adapun perubahan –perubahan antara lain:

- Lokasi : dari jalan Kusumanegara 3 Yogyakarta pindah ke jalan HOS Cokroaminoto 162 Yogyakarta
- Nama : KSU Pelita menjadi KPN Pelita
- Simpanan Pokok : dari Rp.100,00 menjadi Rp. 2.000,00

Sebagai Pengurus:

1. Bp. Soekirman, BBA
2. Bp. Soenarno, BSc
3. Bp. AM. Soemantri, BSc
4. E. Ambarijah, BSc
5. Bp. Hadi Sumarsono

Tanggal 9 April 1990 bukti pengesahan Badan Hukum KPN Pelita yang baru No. 942 B/BH/XI

Sebagai Pengurus:

1. Bp. Soewito, BSc
2. Bp. Soeyatno, SE
3. Ibu Dra. Dewi Tedjorini
4. Bp. M. Maryono, BSc
5. Bp. Suratman

Tanggal 14 Maret 1996 dengan bukti Surat Pengesahaan badan Hukum No. 21/BH/PAD/KWK.12/III/1996 dengan beberapa perubahan antara lain:

- Nama KPN Pelita menjadi KPRI Pelita
- Simpanan Pokok dari Rp. 2.000,00 menjadi Rp 15.000,00
- Simpanan penyetaraan sebesar Rp 60.000,00 bagi anggota baru
- Simpanan Pokok, Wajib, dan Penyetaraan tidak berbunga tetapi mendapat bagian SHU
- Dana cadangan 75% untuk perluasan dan 25% disimpan di bank.

Sebagai Pengurus:

1. Bp. Soeyatno, SE
2. Bp. M. Maryono, BSc
3. Bp. Suratman
4. Bp. Aswad Widjaja, BA
5. Bp. Margono, BSc

Tanggal 7 Maret 2002 dengan bukti pengesahaan Badan Hukum No. 08/BH/PAD/KPTS/III/2002 dengan beberapa perubahan antara lain:

- Simpanan Penyetaraan menjadi Rp 75.000,00
- Dana Cadangan 95% untuk perluasan dan 5% disimpan di Bank

Sebagian cadangan dipindahbukukan ke dalam Simpanan Wajib Khusus dan Simpanan Wajib Abadi

- Nama KPRI Pelita menjadi Koperasi Pelita

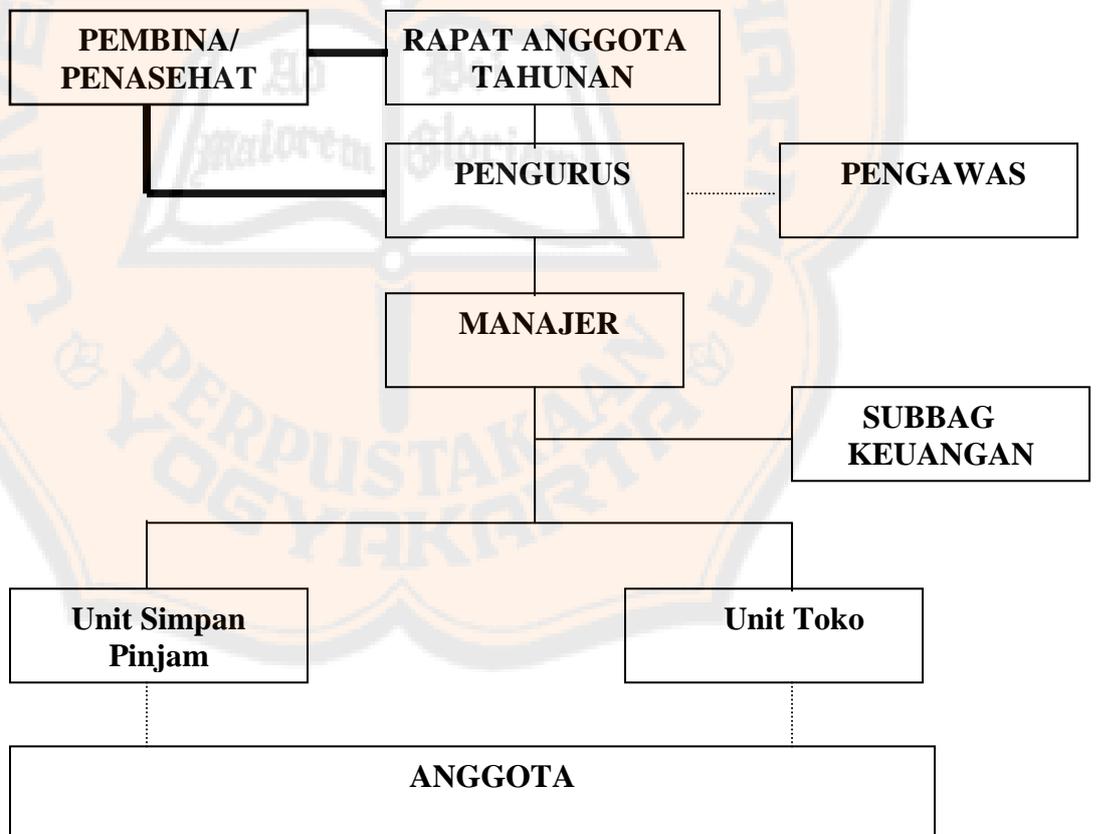
Sebagai Pengurus:

1. Soeyatno, SE, MM : Ketua
2. M. Maryono, BSc : Bendahara
3. Ali Thamsyik AH, BSc : Sekretaris

Pengurus periode tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:

1. J. Amir, BA : Ketua
2. Suryanto, BA : Anggota
3. Dody Herkusmanto, SH : Anggota

B. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pelita Yogyakarta



Keterangan:

- : Garis Pembinaan
- : Garis Komando
- : Garis Pengawasan
- : Garis Pelayanan

C. Tugas Pokok Organisasi

Tugas dan Fungsi Koperasi Pelita disusun sebagaimana mengacu pada UU No.25 Tahun 1992 yakni pengelolaan dan perangkat Koperasi dalam Anggaran Dasarnya sebagai berikut:

1. Rapat Anggota
 - a. Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi
 - b. Menetapkan Anggaran Dasar
 - c. Menetapkan Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
 - d. Menetapkan pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus
 - e. Menetapkan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
 - f. Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pelaksanaan tugasnya
 - g. Menetapkan penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi

2. Pengurus

- a. Menyelenggarakan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e. Memelihara buku daftar anggota
- f. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan
- g. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku

3. Pengawas

- a. Mengawasi kebijaksanaan dan jalannya usaha koperasi yang dilakukan oleh pengurus
- b. Memberikan saran-saran kepada pengurus berdasarkan temuan dari hasil pengawasan yang telah dilaksanakan
- c. Menyusun laporan tertulis dari hasil pengawasannya yang dilakukan dan disampaikan kepada rapat anggota.

Jumlah anggota pengawas Koperasi Pelita adalah 3 (tiga) orang terdiri atas 1 (satu) orang sebagai ketua, dan 2 (dua) orang sebagai anggota; ketua pengawas mempunyai tugas melaksanakan koordinasi terhadap anggota-anggota pengawas dalam kegiatannya yang akan dilaksanakan selaku pengawas.

4. Karyawan

a. Tugas manajer

Manajer berfungsi sebagai pengelola kegiatan usaha koperasi, berdasarkan wewenang yang dilimpahkan pengurus, dengan tugas kewajibannya antara lain sebagai berikut:

- Mengkoordinir penyusunan rencana usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang berada dibawahnya dalam rangka penyusunan rencana kerja dan mengajukan usul rencana kerja tersebut kepada pengurus
- Bersama-sama pengurus ikut membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada RAT
- Membantu pengurus di dalam menjalankan rencana kerja dan rencana anggaran
- Memimpin dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan perkreditan (simpan-pinjam), pemasaran, produksi, dan administrasi / keuangan
- Membimbing / memberikan pengarahan-pengarahan dan mengawasi agar pelaksanaan kerja karyawan tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan
- Menjajagi kemungkinan perluasan usaha-usaha baru dan mempersiapkan rencana usaha untuk diajukan kepada pengurus

b. Tugas Kasir

- Menyiapkan bukti yang lengkap sehubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang kas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- Menerima, menyimpan uang serta melaksanakan administrasi kas

- Melakukan pembayaran atas perintah/ persetujuan manajer dengan bendahara sesuai dengan ketentuan yang ada
 - Memberikan laporan saldo kas kepada manajer atau pengurus melalui Kabag administrasi/ keuangan menurut ketentuan yang telah ditetapkan
- c. Tugas Juru Buku
- Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pembukuan
 - Melaksanakan pembukuan sesuai dengan prosedur dan sistem yang ditetapkan, berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang lengkap dan sah
 - Menyimpan/ memelihara semua dokumen, bukti-bukti pembukuan secara teratur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
 - Melakukan pencocokan antara buku besar dan kartu
 - Menyiapkan data-data keuangan berupa laporan neraca dan perhitungan rugi/laba, lengkap dengan penjelasan dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan
- d. Tugas Penyaji Data
- Membantu manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan simpan pinjam
 - Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana kebutuhan dana, penggunaan dana dan pengawasannya
 - Melaksanakan pelayanan administrasi yang berhubungan dengan simpan pinjam
- e. Tugas Bagian Pertokoan
- Melakukan penjualan barang dagang
 - Mencatat kebutuhan barang dagang

- Penataan barang dagang dan pemberian label harga
- Mengadministrasikan pembelian dan penjualan barang dagang

D. Bidang Usaha

1. Jasa Simpan Pinjam

a. Jenis Simpanan

- Simpanan Sukarela : Jasa 5% per tahun
- Simpanan Pendidikan : Jasa 9% per tahun
- Simpanan Hari Raya : Jasa 9% per tahun
- Simpanan Pensiun : Jasa 12% per tahun
- Simpanan Berjangka : Jasa 10% per tahun

b. Jenis Pinjaman/ kredit

- Kredit Umum jangka waktu 3 tahun : Jasa 16% per tahun
- Kredit untuk usaha jangka waktu 4 tahun : Jasa 16% per tahun
- Kredit kendaraan jangka waktu 5 tahun : Jasa 16% per tahun

c. Cara Pembayaran

- Melalui potongan gaji setiap bulan
- Membayar langsung ke koperasi Pelita, tambah jaminan (BPKB, Serifikat Tanah)

2. Pertokoan

a. Cara Penjualan

- Tunai
- Kredit dengan pemotongan gaji

b. Cara Pemberian Harga

Menaikkan antara 1,5 – 20% dari harga beli, tergantung jenis barangnya

c. Sasaran

- Anggota
- Umum

d. Keunggulan

Bagi anggota dapat pengembalian yang disebut SHU dan setiap belanja sebesar Rp 20.000,- dan kelipatannya mendapat kupon yang diundi pada saat RAT.

E. Bidang Keuangan

1. Sumber Dana/ Permodalan

2. Alokasi Dana

- a. Penyaluran kredit anggota
- b. Pengadaan barang dagang
- c. Biaya operasional
- d. Biaya promosi
- e. Sosial

Alokasi dana di bidang sosial, antar lain sebagai berikut:

- Santunan uang duka
- Bantuan dana pendidikan
- Pinjaman tanpa bunga

f. Biaya peningkatan SDM

g. Pembagian SHU

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Data yang dianalisis pada bab ini adalah data laporan keuangan KPRI 'Pelita' Yogyakarta yang terdiri dari neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk menilai kinerja keuangan KPRI 'Pelita' Yogyakarta ada beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis rasio keuangan dan analisis *trend*.

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio-rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 – 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table V.1
Current Ratio KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Naik/Turun
2006	1.801.508.139	1.543.967.294	116,7%	-
2007	1.860.730.323	1.552.636.961	119,8%	Naik 3,1%
2008	2.756.749.838	2.375.678.057	116,0%	Turun 3,8%
2009	4.545.074.759	3.065.379.212	148,3%	Naik 32,3%
2010	5.367.765.279	3.745.914.769	143,3%	Turun 5%

Sumber: data sekunder, 2006 – 2010 diolah

Tabel V.1 di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2006 sebesar 116,7%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,17. *Current Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2007 sebesar 119,8%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,20. Apabila tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2007 maka *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,1%. *Current Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2008 sebesar 116,0%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,16. Apabila tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2008 maka *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 3,8%. *Current Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2009 sebesar 148,3%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,50. Apabila tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2009 maka *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 32,3%. *Current Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2010 sebesar 143,3%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,43.

Apabila tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2010 maka *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 5%. Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka nilai *Current Ratio* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 di kategorikan tidak baik, sedangkan untuk tahun 2009-2010 dikategorikan kurang baik.

b. Rasio Solvabilitas

Total Debt to Assets Ratio (Rasio antara Hutang dengan Aktiva)

Total Debt to Assets Ratio menunjukkan antara jumlah hutang dengan total aktiva. *Total Debt to Assets Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Total Debt to Assets Ratio pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 – 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table V.2
***Total Debt to Assets Ratio* KPRI 'Pelita' Yogyakarta**
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Solvabilitas	Naik/Turun
2006	1.543.967.294	1.814.306.804	85,10%	-
2007	1.552.636.961	1.875.467.318	82,78%	Turun 2,32%
2008	2.375.678.057	2.786.718.707	85,25%	Naik 2,47%
2009	3.065.379.212	4.566.516.551	67,13%	Turun 18,12%
2010	3.745.914.769	5.382.252.424	69,60%	Naik 2,47%

Sumber: data sekunder, 2006 – 2010 diolah

Tabel V.2 di atas menunjukkan bahwa *Total Debt to Assets Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2006 sebesar 85,10% yang berarti setiap total hutang Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 0,85. *Total Debt to Assets Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2007 sebesar 82,78% yang berarti setiap total hutang Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 0,82. Apabila tahun 2006 dibandingkan tahun 2007 maka *Total Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,32%. *Total Debt to Assets Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2008 sebesar 85,25% yang berarti setiap total hutang Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 0,85. Apabila tahun 2007 dibandingkan tahun 2008 maka *Total Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,47%. *Total Debt to Assets Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2009 sebesar 67,13% yang berarti setiap total hutang Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 0,67. Apabila tahun 2008 dibandingkan tahun 2009 maka *Total Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan sebesar 18,12%. *Total Debt to Assets Ratio* KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta tahun 2010 sebesar 69,60% yang berarti setiap total hutang Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 0,69. Apabila tahun 2009 dibandingkan tahun 2010 maka *Total Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,47%. Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka nilai *Total Debt to Assets Ratio* dari tahun 2006-2008 dikategorikan tidak baik, sedangkan untuk tahun 2009-2010 di kategorikan kurang baik.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 – 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table V.3
Rentabilitas Ekonomi KPRI 'Pelita' Yogyakarta
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	SHU sebelum pajak	Total Aktiva	Rentabilitas Ekonomi	Naik/Turun
2006	23,247,448	1.814.306.804	1,3%	-
2007	42,472,759	1.875.467.318	2,3%	Naik 1,0%
2008	56,830,496	2.786.718.707	2,0%	Turun 0,3 %
2009	66,327,855	4.566.516.551	1,5%	Turun 0,5%
2010	89,668,604	5.382.252.424	1,6%	Naik 0,1%

Sumber: data sekunder, 2006 – 2010 diolah

Tabel V.3 di atas menunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomi KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 sebesar 1,3% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 0,013. Rentabilitas Ekonomi KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2007 sebesar 2,3% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 0,023. Apabila tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2007 maka Rentabilitas Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1,0%.

Rentabilitas Ekonomi KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2008 sebesar 2,0% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 0,02. Apabila tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2008 maka Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,3%. Rentabilitas Ekonomi KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2009 sebesar 1,50% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva menghasilkan Sisa Hasil Usaha Rp 0,015. Apabila tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2009 maka Rentabilitas Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Rentabilitas Ekonomi KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2010 sebesar 1,60% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva menghasilkan Sisa Hasil Usaha Rp 0,016. Apabila tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2010 maka Rentabilitas Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka nilai Rentabilitas Ekonomi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 di kategorikan kurang baik.

2. Analisis Trend

Analisis *trend* merupakan perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan nilai *Current ratio* pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 – 2010 *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Table V.4
Perhitungan *Trend Current Rasio*
KPRI 'Pelita'
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2006	-2	116,7	-233,4	4	67,48
2007	-1	119,8	-119,8	1	83,82
2008	0	116,0	0	0	100,16
2009	1	148,3	148,3	1	116,5
2010	2	143,3	286,6	4	132,84
Jumlah	0	500,8	81,7	10	500,8

$$a = \sum Y / n$$

$$= 500,8 / 5$$

$$= 100,16$$

$$b = \sum XY / n$$

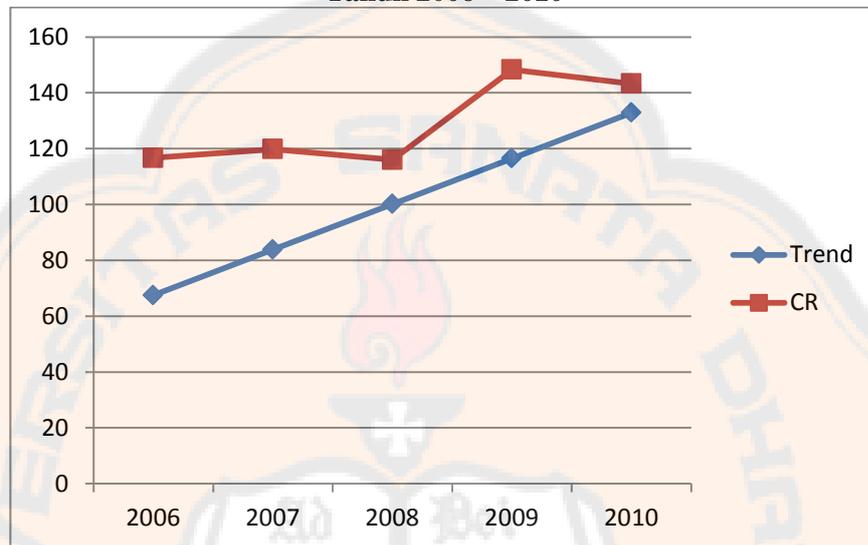
$$= 81,7 / 5$$

$$= 16,34$$

Jadi persamaan *trend* untuk *Current Ratio* adalah $Y = 100,16 + 16,34X$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik *trend current ratio* yang hasilnya terdapat pada gambar V.1 dibawah ini:

Gambar V.1
Grafik *Trend Current Ratio*
KPRI ‘Pelita’
Tahun 2006 – 2010



Berdasarkan Gambar V.1 di atas, dapat dilihat kondisi *Current Ratio* KPRI “Pelita” dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dari persamaan *trend current ratio* diperoleh nilai b positif sebesar 16,34. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan cenderung mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 hal tersebut disebabkan karena dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 koperasi ‘Pelita’ Yogyakarta mengalami peningkatan anggota yang sangat signifikan sehingga dapat mempengaruhi jumlah aktiva yang di miliki koperasi ‘Pelita’ Yogyakarta semakin meningkat, untuk itu koperasi ‘Pelita’ Yogyakarta mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan demikian koperasi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dalam kondisi yang likuid.

Nilai *Total Debt to Assets Ratio* pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 – 2010 *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Table V.5
Perhitungan *Trend Total Debt to Assets Ratio*
KPRI 'Pelita'
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2006	-2	85,10	-170,2	4	96,632
2007	-1	82,78	-82,78	1	87,302
2008	0	85,25	0	0	77,972
2009	1	67,13	67,13	1	68,642
2010	2	69,60	139,2	4	59,312
Jumlah	0	389,86	-46,65	10	389,86

$$a = \sum Y / n$$

$$= 389,86 / 5$$

$$= 77,972$$

$$b = \sum XY / n$$

$$= -46,65 / 5$$

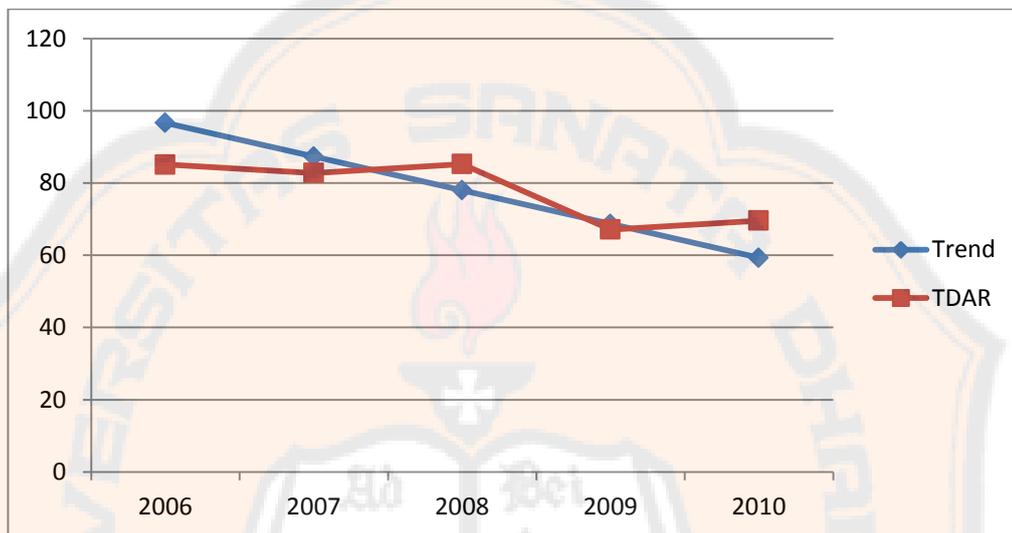
$$= -9,33$$

Jadi persamaan *trend* untuk *Total Debt to Assets Ratio* adalah

$$Y = 77,972 - 9,33X$$

Berdasarkan perhitungan *trend* di atas, maka dapat dibuat grafik *trend Total Debt to Assets Ratio* yang hasilnya terdapat pada gambar V.2 dibawah ini:

Gambar V.2
Grafik Trend Total Debt to Assets Ratio
KPRI ‘Pelita’
Tahun 2006 – 2010



Berdasarkan Gambar V.2 diatas, dapat dilihat kondisi *Total Debt to Assets Ratio* KPRI “Pelita” dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dari persamaan *trend Total Debt to Assets Ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -9,33. Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi award semakin kecil angka persentasenya semakin baik sehingga nilai b negatif menunjukkan bahwa *Total Debt to Assets Ratio* koperasi ‘Pelita’ cenderung mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 hal tersebut disebabkan karena dari tahun 2006 sampai dengan 2010 koperasi ‘Pelita’ dapat menjamin hutang dengan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan nilai Rentabilitas Ekonomi pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 – 2010 *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Table V.6
Perhitungan *Trend* Rentabilitas Ekonomi
KPRI 'Pelita'
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2006	-2	1,3	-2,6	4	-0,02
2007	-1	2,3	2,3	1	0,86
2008	0	2,0	0	0	1,74
2009	1	1,5	1,5	1	2,62
2010	2	1,6	3,2	4	3,5
Jumlah	0	8,7	4,4	10	8,7

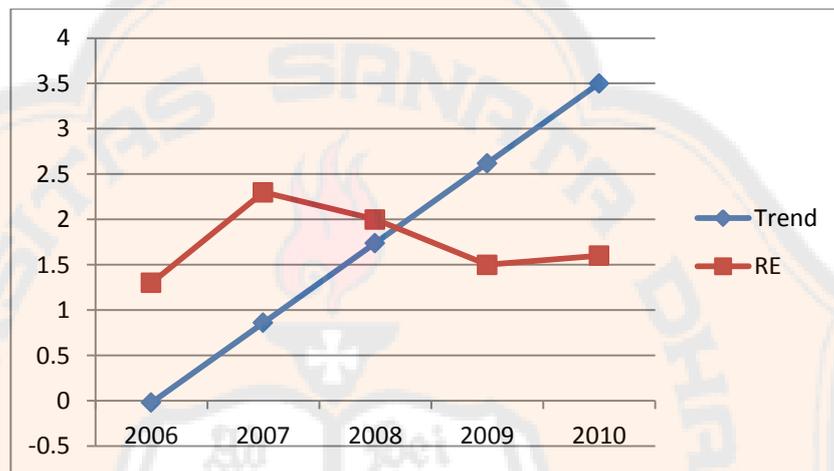
$$\begin{aligned}
 a &= \sum Y / n \\
 &= 8,7 / 5 \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \sum XY / n \\
 &= 4,4 / 5 \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan *trend* untuk Rentabilitas Ekonomi adalah $Y = 1,74 + 0,88X$

Berdasarkan perhitungan *trend* diatas, maka dapat dibuat *trend* grafik Rentabilitas Ekonomi yang hasilnya terdapat pada gambar V.3 di bawah ini:

Gambar V.3
Grafik Trend Rentabilitas Ekonomi
KPRI 'Pelita'
Tahun 2006 – 2010



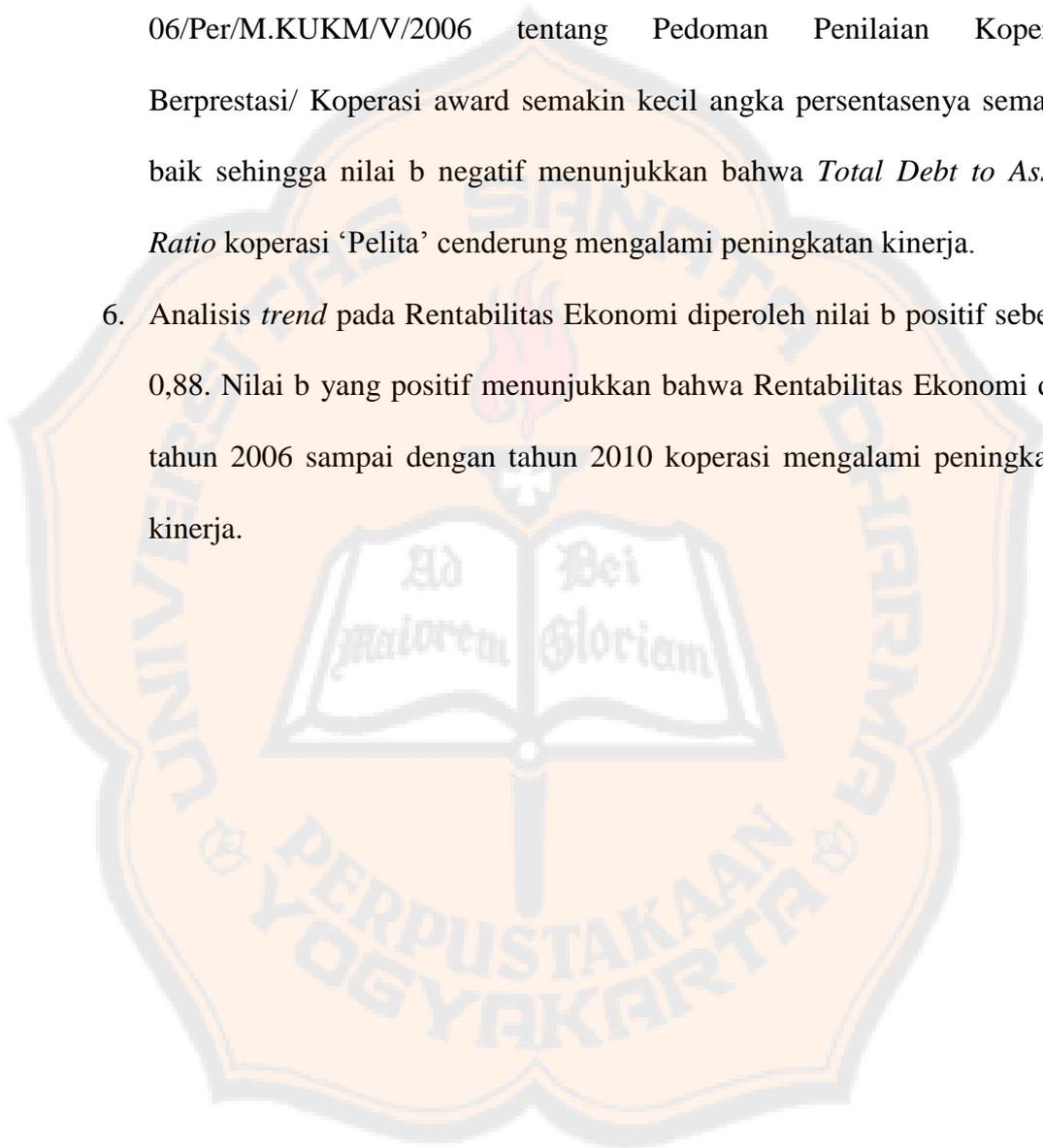
Berdasarkan gambar V.3 di atas, dapat dilihat kondisi Rentabilitas Ekonomi KPRI 'Pelita' Yogyakarta dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Dari persamaan *trend* Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai b positif sebesar 0,88. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomi koperasi cenderung mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 hal tersebut disebabkan karena dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 Koperasi 'Pelita' mengalami pelunasan dan tabungan dari anggota yang sangat cepat dan besar sehingga dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 kinerja dalam menghasilkan SHU meningkat dari setiap tahunnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dari hasil analisis rasi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada KPRI 'Pelita' Yogyakarta tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 termasuk kategori tidak baik karena persentase nilai *current ratio* kurang dari 125% sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dalam kategori kurang baik karena persentase nilai *current ratio* berkhisar antara 125% - < 150%.
2. Rasio Solvabilitas, tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 termasuk kategori tidak baik karena memiliki persentase nilai *Total Debt to Assets Ratio* lebih dari 80%, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dalam kategori kurang baik karena persentase nilai *Total Debt to Assets Ratio* berada dalam persentase >60% - 80%.
3. Rasio rentabilitas, tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 termasuk kategori kurang baik karena nilai rentabilitas ekonomi berada dalam persentase nilai 1% - <3%.
4. Analisis *trend* pada *current ratio* diperoleh nilai b positif sebesar 16,34. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *current ratio* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 koperasi cenderung mengalami peningkatan kinerja.

5. Analisis *trend* pada *Total Debt to Assets Ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -9,33. Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi award semakin kecil angka persentasenya semakin baik sehingga nilai b negatif menunjukkan bahwa *Total Debt to Assets Ratio* koperasi 'Pelita' cenderung mengalami peningkatan kinerja.
6. Analisis *trend* pada Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai b positif sebesar 0,88. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 koperasi mengalami peningkatan kinerja.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Rasio terhadap laporan keuangan KPRI 'Pelita' Yogyakarta selama tahun 2006 -2010 yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas termasuk dalam kategori tidak baik karena pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 memiliki persentase nilai *current ratio* kurang dari 125%, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dalam kategori kurang baik karena persentase nilai *current ratio* berkhisar antara 125% -< 150%, meskipun demikian setiap tahun Koperasi 'Pelita' mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas juga dalam kategori tidak baik karena pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 memiliki persentase nilai *Total Debt to Assets Ratio* lebih dari 80%, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dalam kategori kurang baik karena persentase nilai *Total Debt to Assets Ratio* berada dalam persentase >60%-80%, hal ini terjadi karena jumlah total hutang yang meningkat setiap tahunnya, meskipun demikian setiap tahun Koperasi 'Pelita' masih bisa menjamin hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Rasio rentabilitas dalam kategori kurang baik karena pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 berada dalam persentase nilai 1%- <3%, meskipun demikian setiap tahun Koperasi 'Pelita' masih bisa menghasilkan laba yang berupa SHU.
2. Perkembangan kinerja keuangan KPRI 'Pelita' Yogyakarta setelah dihitung dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Kondisi *Current Ratio* KPRI 'Pelita' dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dari persamaan *trend current ratio* diperoleh nilai b positif sebesar 16,34. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan cenderung mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
 - b. Kondisi *Total Debt to Assets Ratio* KPRI "Pelita" dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dari persamaan *trend Total Debt to Assets Ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -9,33. Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award semakin kecil angka persentasenya semakin baik sehingga nilai b negatif menunjukkan bahwa *Total Debt to Assets Ratio* koperasi 'Pelita' cenderung mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

- c. kondisi Rentabilitas Ekonomi KPRI ‘Pelita’ Yogyakarta dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Dari persamaan *trend* Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai b positif sebesar 0,88. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomi koperasi cenderung mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas maka saran yang bisa diberikan kepada pihak KPRI “Pelita” Yogyakarta untuk meningkatkan kinerjanya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *current ratio* yang kurang dengan cara mengoptimalkan aktiva untuk menjalankan usaha, sehingga KPRI ‘Pelita’ tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan kas untuk kegiatan usaha dan membayar hutang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas yang dilihat dari *Total Debt to Assets Ratio* perlu dilakukan pengurangan utang usaha agar tidak melebihi total aktiva dan meningkatkan kegiatan usaha agar ditahun selanjutnya bisa lebih baik lagi.
3. Rasio rentabilitas yang dilihat dari rentabilitas ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara mempercepat perputaran aktiva koperasi seperti piutang supaya disetiap tahunnya dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU)/ laba yang maksimal.

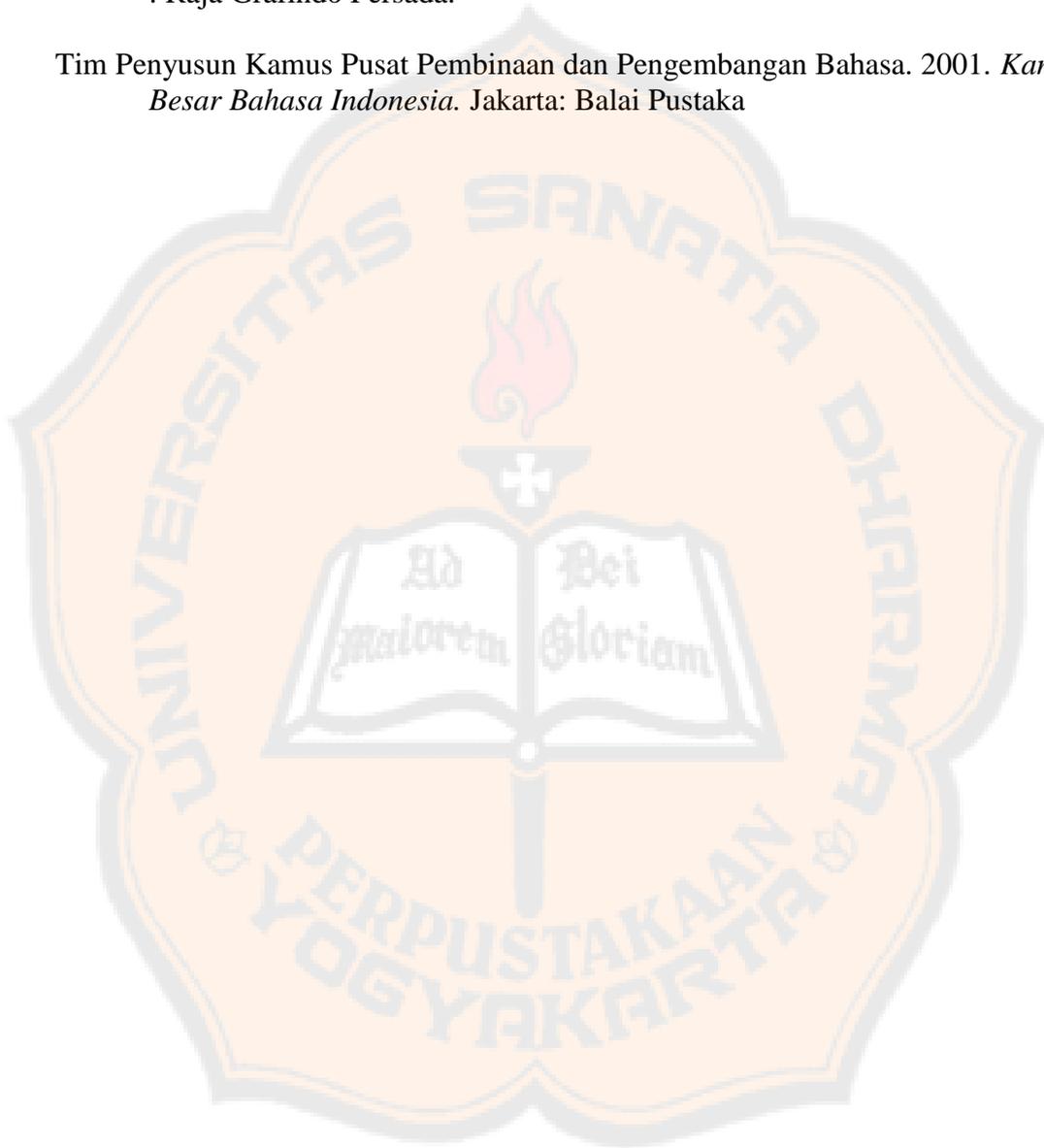
DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (1994). *Statistika Ekonomi*. Edisi ke-1. Yogyakarta: STIE YKPN
- Anoraga, Pandji . (2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Putra
- Baridwan, Zaki. (1990). *Intermediete Accaunting*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Dwi Prastowo (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Harnanto. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Balai Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- http://www.smeccda.com/Files/infosmeccda/uu_permen/PERMEN/PEDOMAN%20KOP%20BERPRESTASI%202007.pdf
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2006). *Pedoman Penilaian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Pengusaha Menengah Berprestasi tahun 2006*. Jakarta : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo Dwi dan Julianty Rifka. 2005. *Analisis laporan keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Rapat Anggota Tahunan (2006). *Laporan pengurus dan pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan KPRI PELITA Tahun 2006*. Yogyakarta: KPRI PELITA.
- Rapat Anggota Tahunan (2007). *Laporan pengurus dan pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan KPRI PELITA Tahun 2007*. Yogyakarta: KPRI PELITA.
- Rapat Anggota Tahunan (2008). *Laporan pengurus dan pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan KPRI PELITA Tahun 2008*. Yogyakarta: KPRI PELITA.
- Rapat Anggota Tahunan (2009). *Laporan pengurus dan pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan KPRI PELITA Tahun 2009*. Yogyakarta: KPRI PELITA.

Rapat Anggota Tahunan (2010). *Laporan pengurus dan pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan KPRI PELITA Tahun 2010*. Yogyakarta: KPRI PELITA.

Sofyan Safari Harahap. 2002. *Teori Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta. Penerbit : Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka





LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN NERACA

2006 - 2010

KOPERASI PECAWAI REPUBLIK INDONESIA 'PELITA' YOGYAKARTA
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM
PER: 31 DESEMBER 2005 DAN 2006

NO	AKTIVA	JML TH 2006	JML TH 2005	NO	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JML TH 2006	JML TH 2005
I AKTIVA LANCAR							
1	Kas	5,682,040	10,452,480	11	Tabungan khusus	37,231,205	28,264,762
2	Tabungan koperasi	19,507,326	2,827,955	12	Tabungan anggota	100,193,952	82,981,252
3	Pinjaman yang diberikan	1,749,750,875	1,164,536,975	13	Simpanan wajib pinjaman	37,006,490	26,518,740
4	Penyisn penghps pinjaman	(4,328,416)	(4,328,416)	14	Simpanan hari raya	25,047,600	15,032,000
5	Penyertaan pada koperasi	2,160,000	-	15	Simpanana pendidikan	26,245,000	19,310,000
6	Pendapatan YMH dit	28,736,314	14,152,650	16	Simpanana berjangka	571,400,000	336,900,000
7	Modal tidak tetap BBM	-	-	17	Cadangan RAT	-	-
8	Aktiva tetap	22,985,385	11,835,385	18	Modal tidak tetap USP	620,570,046	353,340,570
9	Akum penyust aktiva tetap	(10,186,720)	(6,051,239)	19	Beban YMH dibayar	86,964,800	67,650,000
10	Aktiva lain	-	-	20	Cadangan pajak	-	-
				21	Dana bagian SHU	1,983,201	713,850
				22	Pengh masa kerja karyawan	1,600,000	1,200,000
				23	Tiupan biaya notaris	540,000	350,000
				24	Hutang pajak	3,185,000	1,517,000
				25	Kewajiban bagi hasil	32,000,000	12,000,000
						1,543,967,294	945,778,174
				III EKUITAS			
				26	Cadangan	72,600,932	60,551,842
				27	Modal tetap/diseter	132,745,000	132,745,000
				28	Cadangan resiko	49,128,131	37,205,781
				29	SHU	15,865,447	17,144,993
						270,339,510	247,647,616
	Jumlah seluruh aktiva	1,814,306,804	1,193,425,790		Jml kewajiban dan Ekuitas	1,814,306,804	1,193,425,790

Yogyakarta, 31 Desember 2006

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA 'PELITA' YOGYAKARTA
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM
PER: 31 DESEMBER 2007 DAN 2008

NO	AKTIVA	JML TH 2008	JML TH 2007	NO	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JML TH 2008	JML TH 2007
I AKTIVA LANCAR							
1	Kas	22,113,500	178,577,033	16	Tabungan khusus	102,894,613	78,228,231
2	Tabungan koperasi	14,110,142	51,519,098	17	Tabungan anggota	307,718,502	160,585,452
3	Pinjaman yang diberikan	3,600,673,945	2,410,213,895	18	Simpanan wajib pinjaman	76,396,970	50,691,170
4	Penyisn penghps pinjaman	(9,328,416)	(4,328,416)	19	Simpanan hari raya	71,711,000	49,337,300
5	Penyertaan pada koperasi	-	3,280,000	20	Simpanan pendidikan	66,154,400	41,491,400
6	Pendapatan YMH dit	44,192,050	28,677,400	21	Simpanan berjangka	1,537,500,000	1,006,800,000
7	Persediaan suplies	-	-	22	Cadangan RAT	805,375	67,050,000
8	Modal tidak tetap USP	-	-	23	Modal tidak tetap USP	-	-
9	Modal tidak tetap BBM	(926,591,383)	(819,725,637)	24	Beban YMH dibayar	166,867,031	52,024,417
10	Angsuran diterima dimuka	(100,000)	-	25	Cadangan pajak	-	-
11	Simpanan PKP-RI	-	-	26	Dana bagian SHU	3,865,771	6,486,096
12	Simpanan pada koperasi	4,180,000	-	27	Pengh masa kerja karyawan	580,000	1,900,000
13	Aktiva tetap	58,268,635	31,716,385	28	Tiupan biaya notaris	-	50,000
14	Akum penyust aktiva tetap	(28,299,766)	(16,979,390)	29	Hutang pajak	184,395	2,992,895
15	Aktiva lain	7,500,000	12,516,950	30	Kewajiban bagi hasil	41,000,000	35,000,000
				III EKUITAS			
				31	Cadangan	88,279,250	86,251,584
				32	Modal tetap/disetor	132,745,000	132,745,000
				33	Modal tetap tambahan	-	-
				34	Simpanan khusus	27,794,144	-
				35	Cadangan resiko	115,765,960	71,391,107
				36	SHU	46,456,296	32,442,666
						411,040,650	322,830,357
Jumlah seluruh aktiva		2,786,718,707	1,875,467,318	Jml kewajiban dan Ekuitas		2,786,718,707	1,875,467,318

Yogyakarta, 31 Desember 2008

KOPERASI PEKAWAI REPUBLIK INDONESIA 'PELITA' YOGYAKARTA
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM
PER: 31 DESEMBER 2009 DAN 2010

NO	AKTIVA	JML TH 2010	JML TH 2009	NO	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JML TH 2010	JML TH 2009
I AKTIVA LANCAR							
1	Kas	459,145,099	207,732,806	16	Tabungan khusus	343,116,278	167,940,972
2	Tabungan koperasi	22,520,483	21,142,108	17	Tabungan anggota	602,601,790	405,071,496
3	Pinjaman yang diberikan	5,266,012,460	4,602,844,561	18	Simpanan wajib pinjaman	120,705,444	100,188,020
4	Penyisn penghps pinjaman	(66,453,021)	(40,578,416)	19	Simpanan hari raya	127,547,200	103,766,700
5	Penyertaan pada koperasi	-	-	20	Simpanan pendidikan	188,121,634	120,921,800
6	Pendapatan YMH dit	80,462,600	61,348,900	21	Simpanan berangka	2,093,600,000	1,933,100,000
7	Persediaan suplies	490,000	330,000	22	Cadangan RAT	150,000,000	110,805,775
8	Modal tidak tetap USP	(485,251,342)	(313,725,200)	23	Modal tidak tetap USP	-	-
9	Modal tidak tetap BBM	-	-	24	Beban YMH dibayar	99,294,716	116,732,515
10	Angsuran diterima dimuka	13,359,000	-	25	Cadangan pajak	-	-
11	Simpanan PKP-RI	7,480,000	5,980,000	26	Dana bagian SHU	4,685,642	3,622,060
12	Simpanan Giro pada PKP-RI	70,000,000	-	27	Pengh masa kerja karyawan	2,080,000	580,000
13	Aktiva tetap	70,411,135	62,841,635	28	Tiipian biaya notaris	150,000	1,375,000
14	Akum penyust aktiva tetap	(55,923,990)	(41,399,843)	29	Hitang pajak	12,065	1,274,874
15	Aktiva lain	-	-	30	Kewajiban bagi hasil	14,000,000	-
				III EKUITAS			
				31	Cadangan	-	105,032,535
				32	Modal tetap/disetor	132,745,000	132,745,000
				33	Modal tetap tambahan	1,038,500,000	1,038,500,000
				34	Cadangan	119,418,095	-
				35	Cadangan resiko	268,559,567	177,168,548
				36	SHU	77,114,993	47,691,256
Jumlah seluruh aktiva		5,382,252,424	4,566,516,551	Jml kewajiban dan Ekuitas		5,382,252,424	4,566,516,551

Yogyakarta, 31 Desember 2010

PERHITUNGAN AKTIVA LANCAR PADA *CURRENT RATIO* TAHUN 2006

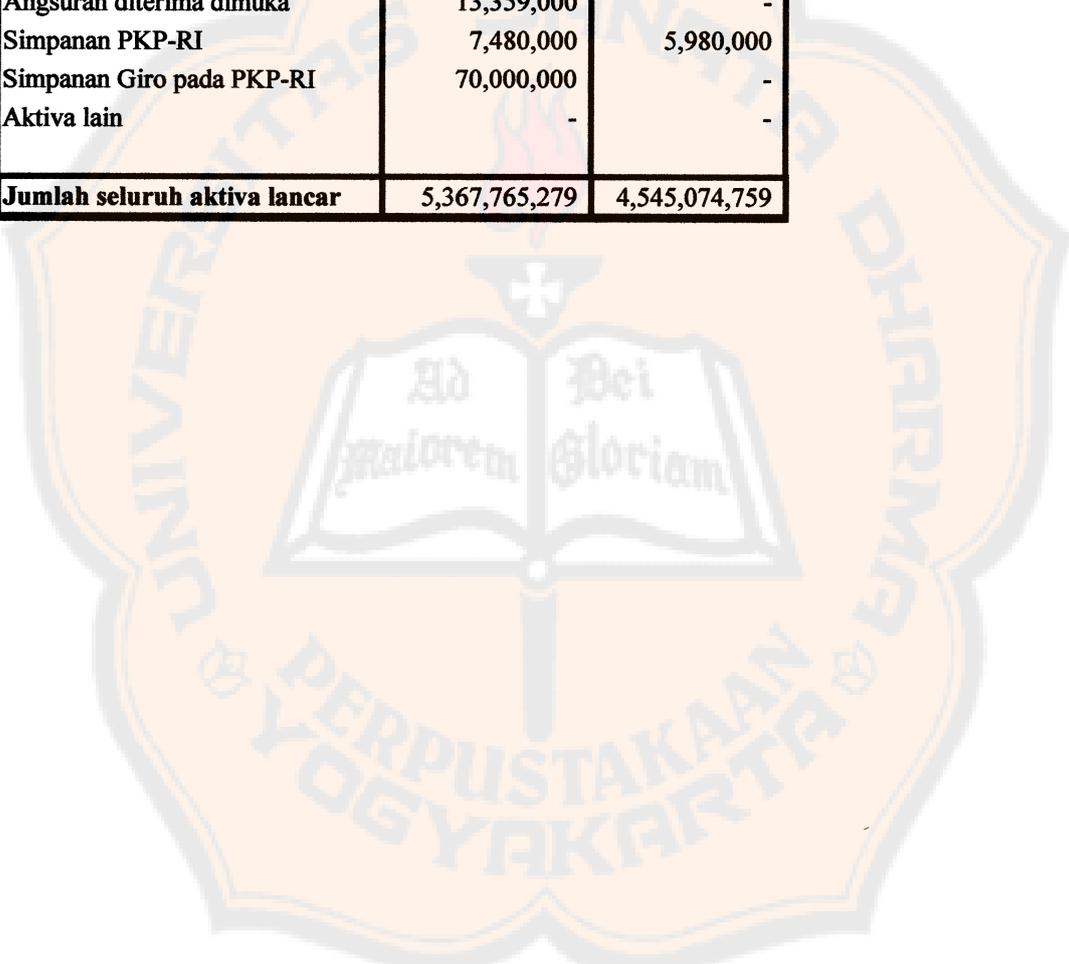
NO	AKTIVA	JML TH 2006	JML TH 2005
I	AKTIVA LANCAR		
1	Kas	5,682,040	10,452,480
2	Tabungan koperasi	19,507,326	2,827,955
3	Pinjaman yang diberikan	1,749,750,875	1,164,536,975
4	Penyish penghps pinjaman	(4,328,416)	(4,328,416)
5	Penyertaan pada koperasi	2,160,000	-
6	Pendapatan YMH dit	28,736,314	14,152,650
7	Modal tidak tetap BBM	-	-
8	Aktiva lain	-	-
	Jumlah seluruh aktiva lancar	1,801,508,139	1,187,641,644

PERHITUNGAN AKTIVA LANCAR PADA *CURRENT RATIO* TAHUN 2007-2008

NO	AKTIVA	JML TH 2008	JML TH 2007
I	AKTIVA LANCAR		
1	Kas	22,113,500	178,577,033
2	Tabungan koperasi	14,110,142	51,519,098
3	Pinjaman yang diberikan	3,600,673,945	2,410,213,895
4	Penyish penghps pinjaman	(9,328,416)	(4,328,416)
5	Penyertaan pada koperasi	-	3,280,000
6	Pendapatan YMH dit	44,192,050	28,677,400
7	Persediaan suplies	-	-
8	Modal tidak tetap USP	-	-
9	Modal tidak tetap BBM	(926,591,383)	(819,725,637)
10	Angsuran diterima dimuka	(100,000)	-
11	Simpanan PKP-RI	-	-
12	Simpanan pada koperasi	4,180,000	-
13	Aktiva lain	7,500,000	12,516,950
	Jumlah seluruh aktiva lancar	2,756,749,838	1,860,730,323

PERHITUNGAN AKTIVA LANCAR PADA *CURRENT RATIO* TAHUN 2009-2010

NO	AKTIVA	JML TH 2010	JML TH 2009
I	AKTIVA LANCAR		
1	Kas	459,145,099	207,732,806
2	Tabungan koperasi	22,520,483	21,142,108
3	Pinjaman yang diberikan	5,266,012,460	4,602,844,561
4	Penyish penghps pinjaman	(66,453,021)	(40,578,416)
5	Penyertaan pada koperasi		-
6	Pendapatan YMH dit	80,462,600	61,348,900
7	Persediaan suplies	490,000	330,000
8	Modal tidak tetap USP	(485,251,342)	(313,725,200)
9	Modal tidak tetap BBM	-	-
10	Angsuran diterima dimuka	13,359,000	-
11	Simpanan PKP-RI	7,480,000	5,980,000
12	Simpanan Giro pada PKP-RI	70,000,000	-
13	Aktiva lain	-	-
	Jumlah seluruh aktiva lancar	5,367,765,279	4,545,074,759





LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN SHU

2006 - 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) 'PELITA' YOGYAKARTA
LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA UNIT SIMPAN PINJAM
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2006

Lampiran 6

I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

A. PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan Bunga

1 Pendapatan Simpan Pinjam	323,604,922.00
2 Pendapatan lain-lain	1,513,089.00

Jumlah Pendapatan Operasional 325,118,011.00

B. BEBAN OPERASIONAL

1 Beban Bunga

1.1 Beban Keuangan	89,680,122.00
1.2 Jumlah Beban Operasional	89,680,122.00

Pendapatan Operasional Kotor 235,437,889.00

2 Beban Operasional Lainnya

2.1 Beban Organisasi	67,493,975.00
2.2 Beban Karyawan	62,416,477.00
2.3 Beban Pemasaran	1,948,000.00
2.4 Beban Administrasi, Umum	3,155,125.00
2.5 Beban Pemeliharaan	392,500.00

Jumlah Beban Operasional lainnya 135,406,077.00

Hasil Usaha 100,031,812.00

II. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

A. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

B. BEBAN NON OPERASIONAL

2.1 Beban Kirim, Transport	2,715,700.00
2.2 Beban Konsultasi Koperasi	750,000.00
2.3 Beban Seragam	1,500,000.00
2.4 Beban Pembinaan	900,000.00
2.5 Beban Bagi Hasil	32,000,000.00
2.6 Beban Bantuan Beasiswa	1,500,000.00
2.7 Beban Penyusutan Aktiva tetap dan lain-lain	4,135,480.00
2.8 Beban Penyusutan Penghsan Pinjaman	45,909.00
2.9 Beban Lain -Lain Usaha	49,000.00
2.10 Beban Perkoperasian	33,188,275.00

Jumlah Beban Non Operasional 76,784,364.00

Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak 23,247,448.00

Pajak Penghasilan 10% 2,324,744.80

Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak 20,922,703.20

Yogyakarta, 31 Desember 2006

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) 'PELITA' YOGYAKARTA
LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA UNIT SIMPAN PINJAM
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2007

Lampiran 7

I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

A. PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan Bunga

1	Pendapatan Simpan Pinjam	498,226,637.00
2	Pendapatan Bunga Bank	353,269
3	Pendapatan Lain-lain	250,000.00

Jumlah Pendapatan Operasional

498,829,906.00

B. BEBAN OPERASIONAL

1. Beban Bunga

1.1	Beban Keuangan	164,693,181.00
-----	----------------	----------------

1.2. Jumlah Beban Operasional

164,493,181.00

Pendapatan Operasional Kotor

334,336,725.00

2. Beban Operasional Lainnya

2.1	Beban Organisasi	99,320,300.00
2.2	Beban Karyawan	71,713,434.00
2.3	Beban Pemasaran	3,991,000.00
2.4	Beban Administrasi, Umum	5,002,845.00
2.5	Beban Pemeliharaan	5,170,500.00

Jumlah Beban Operasional lainnya

185,198,079.00

Hasil Usaha

149,138,646.00

II. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

A. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

B. BEBAN NON OPERASIONAL

2.1	Beban Kirim, Transportasi	4,450,000.00
2.2	Beban Konsultasi Koperasi	800,000.00
2.3	Beban Seragam	820,800.00
2.4	Beban Pembinaan	1,250,000.00
2.5	Beban Bagi Hasil	35,000,000.00
2.6	Beban Bantuan Beasiswa	2,250,000.00
2.7	Beban Penyusutan Aktiva tetap dan lain-lain	6,792,669.00
2.8	Beban Penyusutan Penghapusan Pinjaman	46,418.00
2.9	Beban Lain -Lain Usaha	6,942,800.00
2.10	Beban Perkoperasian	48,113,200.00

Jumlah Beban Non Operasional

106,465,887.00

Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

42,672,759.00

Pajak Penghasilan 10%+15%

4,247,275.90

Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

38,425,483.10

Yogyakarta, 31 Desember 2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) 'PELITA' YOGYAKARTA
LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA UNIT SIMPAN PINJAM
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2008

Lampiran 8

I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

A. PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan Bunga

1	Pendapatan Simpan Pinjam	666,948,677.00	
2	Pendapatan Bunga Bank	3024872	
3	Pendapatan Lain-lain	3,947,187.00	
	Jumlah Pendapatan Operasional	<u>673,920,736.00</u>	

B. BEBAN OPERASIONAL

1 Beban Bunga

1.1	Beban Keuangan	218,702,274.00	
1.2	Jumlah Beban Operasional	<u>218,702,274.00</u>	
	Pendapatan Operasional Kotor		<u>455,218,462.00</u>

2 Beban Operasional Lainnya

2.1	Beban Organisasi	128,100,300.00	
2.2	Beban Karyawan	96,995,600.00	
2.3	Beban Pemasaran	6,628,700.00	
2.4	Beban Administrasi, Umum	5,613,790.00	
2.5	Beban Pemeliharaan	2,861,750.00	
	Jumlah Beban Operasional lainnya	<u>240,200,140.00</u>	
	Hasil Usaha		<u>215,018,322.00</u>

II. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

A. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

B. BEBAN NON OPERASIONAL

2.1	Beban Kirim, Transportasi	4,965,000.00	
2.2	Beban Konsultasi Koperasi	850,000.00	
2.3	Beban Seragam	2,465,500.00	
2.4	Beban Pembinaan	1,100,000.00	
2.5	Beban Bagi Hasil	41,000,000.00	
2.6	Beban Bantuan Beasiswa	4,540,000.00	
2.7	Beban Penyusutan Aktiva tetap dan lain-lain	11,320,376.00	
2.8	Beban Penyusutan Penghasilan Pinjaman	5,000,000.00	
2.9	Beban Lain -Lain Usaha	8,533,500.00	
2.10	Beban Perkoperasian	78,413,450.00	
	Jumlah Beban Non Operasional	<u>158,187,826.00</u>	
	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		<u>56,830,496.00</u>
	Pajak Penghasilan 10%+15%		<u>6,024,574.40</u>
	Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		<u>50,805,921.60</u>

Yogyakarta, 31 Desember 2008

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) 'PELITA' YOGYAKARTA
LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA UNIT SIMPAN PINJAM
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2009

Lampiran 9

I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

A. PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan Bunga

1	Pendapatan Simpan Pinjam	849,286,579.00
2	Pendapatan Bunga Bank	-
3	Pendapatan Lain-lain	7,274,000.00

Jumlah Pendapatan Operasional

856,560,579.00

B. BEBAN OPERASIONAL

1. Beban Bunga

1.1	Beban Keuangan	289,407,077.00
1.2	Jumlah Beban Operasional	289,407,077.00

Pendapatan Operasional Kotor

567,153,502.00

2. Beban Operasional Lainnya

2.1	Beban Organisasi	161,457,630.00
2.2	Beban Karyawan	125,305,000.00
2.3	Beban Pemasaran	19,622,350.00
2.4	Beban Administrasi, Umum	4,890,590.00
2.5	Beban Pemeliharaan	2,235,000.00

Jumlah Beban Operasional lainnya

313,510,570.00

Hasil Usaha

253,642,932.00

II. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

A. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

B. BEBAN NON OPERASIONAL

2.1	Beban Kirim, Transport	6,230,500.00
2.2	Beban Konsultasi Koperasi	6,050,000.00
2.3	Beban Seragam	4,500,000.00
2.4	Beban Pembinaan	-
2.5	Beban Bagi Hasil	20,000,000.00
2.6	Beban Bantuan Beasiswa	6,300,000.00
2.7	Beban Penyusutan Aktiva tetap dan lain-lain	13,100,077.00
2.8	Beban Penyusutan Penghpsan Pinjaman	31,250,000.00
2.9	Beban Lain -Lain Usaha	2,648,200.00
2.10	Beban Perkoperasian	97,236,300.00

Jumlah Beban Non Operasional

187,315,077.00

Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

66,327,855.00

Pajak Penghasilan 10%+15%

7,435,678.25

Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

58,892,176.75

Yogyakarta, 31 Desember 2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) 'PELITA' YOGYAKARTA
LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA UNIT SIMPAN PINJAM
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2010

Lampiran 10

I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

A. PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan Bunga

1	Pendapatan Simpan Pinjam	961,394,246.00
2	Pendapatan Bunga Bank	5,812,703.00
3	Pendapatan Lain-lain	7,286,257.00

Jumlah Pendapatan Operasional

974,493,206.00

B. BEBAN OPERASIONAL

1. Beban Bunga

1.1	Beban Keuangan	271,002,714.00
-----	----------------	----------------

1.2. Jumlah Beban Operasional

271,002,714.00

Pendapatan Operasional Kotor

703,490,492.00

2. Beban Operasional Lainnya

2.1	Beban Organisasi	211,494,100.00
2.2	Beban Karyawan	159,623,828.00
2.3	Beban Pemasaran	15,756,300.00
2.4	Beban Administrasi, Umum	4,890,590.00
2.5	Beban Pemeliharaan	2,651,500.00

Jumlah Beban Operasional lainnya

394,416,318.00

Hasil Usaha

309,074,174.00

II. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

A. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

B. BEBAN NON OPERASIONAL

2.1	Beban Kirim, Transport	8,286,035.00
2.2	Beban Konsultasi Koperasi	-
2.3	Beban Seragam	935,000.00
2.4	Beban Pembinaan	6,350,000.00
2.5	Beban Bagi Hasil	14,000,000.00
2.6	Beban Bantuan Beasiswa	4,189,410.00
2.7	Beban Penyusutan Aktiva tetap dan lain-lain	14,524,147.00
2.8	Beban Penyusutan Penghsan Pinjaman	30,000,000.00
2.9	Beban Lain -Lain Usaha	10,850,000.00
2.10	Beban Perkoperasian	111,220,600.00
2.11	Beban Pengembangan SDM	5,458,500.00
2.12	Beban Penghargaan Masa Kerja	1,500,000.00
2.13	Beban Listrik	5,415,410.00
2.14	Beban Umum & Rumah Tangga	6,676,475.00

Jumlah Beban Non Operasional

219,405,577.00

Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

89,668,597.00

Pajak Penghasilan 10%+15%

12,553,604.00

Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

77,114,993.00

Yogyakarta, 31 Desember 2010

LAMPIRAN 3

**PERHITUNGAN ANALISIS RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS dan
RENTABILITAS**

2006 - 2010

PERHITUNGAN ANALISIS RASIO

KPRI 'PELITA' YOGYAKARTA TAHUN 2006-2010

1. Likuiditas

a. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

Current Ratio =

$$2006 = \frac{1.801.508.139}{1.543.967.294} \times 100 \%$$

$$= 116,7\%$$

$$2007 = \frac{1.860.730.323}{1.552.636.961} \times 100 \%$$

$$= 119,8\%$$

$$2008 = \frac{2.756.749.838}{2.375.678.057} \times 100 \%$$

$$= 116,0\%$$

$$2009 = \frac{4.545.074.759}{3.065.379.212} \times 100 \%$$

$$= 148,3\%$$

$$2010 = \frac{5.367.765.279}{3.745.914.769} \times 100 \%$$

$$= 143,3\%$$

2. Solvabilitas

a. $Total Debt to Assets Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

Total Debt to Assets Ratio =

$$2006 = \frac{1.543.967.294}{1.814.306.804} \times 100\%$$

$$= 85,10\%$$

$$2007 = \frac{1.552.636.961}{1.875.467.318} \times 100\%$$

$$= 82,78\%$$

$$2008 = \frac{2.375.678.057}{2.786.718.707} \times 100\%$$

$$= 85,25\%$$

$$2009 = \frac{3.065.379.212}{4.566.516.551} \times 100\%$$

$$= 67,13\%$$

$$2010 = \frac{3.745.914.769}{5.382.252.424} \times 100\%$$

$$= 69,60\%$$

3. Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi = $\frac{SHU}{Total Aktiva} \times 100\%$

Rentabilitas Ekonomi =

$$2006 = \frac{23,247,448}{1.814.306.804} \times 100\%$$

$$= 1,3\%$$

$$2007 = \frac{42,472,759}{1.875.467.318} \times 100\%$$

$$= 2,3\%$$

$$2008 = \frac{56,830,496}{2.786.718.707} \times 100\%$$

$$= 2,0\%$$

$$2009 = \frac{66,327,855}{4.566.516.551} \times 100\%$$

$$= 1,5\%$$

$$2010 = \frac{89,668,604}{5.382.252.424} \times 100\%$$

$$= 1,6\%$$



LAMPIRAN 4

PERHITUNGAN ANALISIS *TREND*

2006 - 2010

**Perhitungan *Trend Current Ratio*
KPRI 'Pelita'
Tahun 2006 – 2010**

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
2006	-2	116,7	-233,4	4	67,48
2007	-1	119,8	-119,8	1	83,82
2008	0	116,0	0	0	100,16
2009	1	148,3	148,3	1	116,5
2010	2	143,3	286,6	4	132,84
Jumlah	0	500,8	81,7	10	500,8

$$a = \sum Y / n$$

$$= 500,8 / 5$$

$$= 100,16$$

$$b = \sum XY / n$$

$$= 81,7 / 5$$

$$= 16,34$$

Jadi persamaan *trend* untuk *Current Ratio* adalah $Y = 100,16 + 16,34X$

$$Y_t \text{ 2006} = 100,16 + 16,34 (-2)$$

$$= 100,16 + (-32,64)$$

$$= 67,48$$

$$Y_t \text{ 2007} = 100,16 + 16,34 (-1)$$

$$= 100,16 + (-16,34)$$

$$= 83,82$$

$$Y_t \text{ 2008} = 100,16 + 16,34 (0)$$

$$= 100,16 + 0$$

$$= 100,16$$

$$Yt\ 2009 = 100,16 + 16,34 (1)$$

$$= 100,16 + (16,34)$$

$$= 116,5$$

$$Yt\ 2010 = 100,16 + 16,34 (2)$$

$$= 100,16 + 32,68$$

$$= 132,84$$



**Perhitungan *Trend Total Debt to Assets Ratio*
KPRI 'Pelita'
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
2006	-2	85,10	-170,2	4	96,632
2007	-1	82,78	-82,78	1	87,302
2008	0	85,25	0	0	77,972
2009	1	67,13	67,13	1	68,642
2010	2	69,60	139,2	4	59,312
Jumlah	0	389,86	-46,65	10	389,86

$$a = \sum Y / n$$

$$= 389,86 / 5$$

$$= 77,972$$

$$b = \sum XY / n$$

$$= -46,65 / 5$$

$$= -9,33$$

Jadi persamaan *trend* untuk *Total Debt to Assets Ratio* adalah $Y = 77,972 - 9,33X$

$$Y_t \text{ 2006} = 77,972 - 9,33 (-2)$$

$$= 77,972 + 18,66$$

$$= 96,632$$

$$Y_t \text{ 2007} = 77,972 - 9,33 (-1)$$

$$= 77,972 + 9,33$$

$$= 87,302$$

$$Y_t \text{ 2008} = 77,972 - 9,33 (0)$$

$$= 77,972 - 0$$

$$= 77,972$$

$$Y_t \text{ 2009} = 77,972 - 9,33 (1)$$

$$= 77,972 - 9,33$$

$$= 68,642$$

$$\begin{aligned} \text{Yt 2010} &= 77,972 - 9,33 (2) \\ &= 77,972 - 18,66 \\ &= 59.312 \end{aligned}$$



**Perhitungan *Trend* Rentabilitas Ekonomi
KPRI 'Pelita'
Tahun 2006 – 2010
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
2006	-2	1,3	-2,6	4	-0,02
2007	-1	2,3	2,3	1	0,86
2008	0	2,0	0	0	1,74
2009	1	1,5	1,5	1	2,62
2010	2	1,6	3,2	4	3,5
Jumlah	0	8,7	4,4	10	8,7

$$a = \sum Y / n$$

$$= 8,7 / 5$$

$$= 1,74$$

$$b = \sum XY / n$$

$$= 4,4 / 5$$

$$= 0,88$$

Jadi persamaan trend untuk Rentabilitas Ekonomi adalah $Y = 1,74 + 0,88X$

$$Y_t 2006 = 1,74 + 0,88 (-2)$$

$$= 1,74 - 1,76$$

$$= -0,22$$

$$Y_t 2007 = 1,74 + 0,88 (-1)$$

$$= 1,74 - 0,88$$

$$= 0,86$$

$$Y_t 2008 = 1,74 + 0,88 (0)$$

$$= 1,74 + 0$$

$$= 1,74$$

$$Y_t 2009 = 1,74 + 0,88 (1)$$

$$= 1,74 + 0,88$$

$$= 2,62$$

$$\begin{aligned} Y_t 2010 &= 1,74 + 0,88 (2) \\ &= 1,74 + 1,76 \\ &= 3,5 \end{aligned}$$





LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KOPERASI
"PELITA"**

Badan Hukum : 924/BH/XI, Tgl : 4 Des 1969

Alamat : Jl. HOS. Cokroaminoto No 162, Phone 545125. Yogyakarta-55244

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Karyoto, SE
Jabatan : Manager
Alamat : Jl. HOS. Cokroaminoto No. 162 Yogyakarta
Telp. (0274) 545125

menerangkan bahwa

Nama : Yosephin Eri Kusumastuti
Tanggal Lahir : Klaten, 5 September 1990
NIM : 082114058
Fakultas : Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Koperasi Pelita Yogyakarta dengan judul "*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Pelita Yogyakarta Tahun 2006 - 2010*" sejak bulan Mei 2012 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal : 28 Mei 2012



Karyoto, SE
Manager